

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Sebagaimana penulis kemukakan pada bab sebelumnya, di dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang penulis temukan di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. Adapun isi bab ini meliputi paparan data, temuan penelitian dan analisis Temuan.

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Kasus di MIN Rejotangan Tulungagung**

###### **a. Perencanaan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

Pada dasarnya strategi dalam penyampaian pembelajaran mencakup metode, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini media dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan satu komponen penting dari strategi pembelajaran. Strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif pada umumnya terbagi menjadi 3 komponen yaitu pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan interaksi siswa terhadap proses pembelajaran. Untuk mengawali sebuah penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan kreatif pada bapak H. Rohmad,S,Pd.I yang bertindak sebagai kepala sekolah di MIN Rejotangan, beliau menuturkan sebagai berikut:

Untuk membuat perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif khususnya guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia terlebih dahulu membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar, dalam hal ini yang dimaksud yaitu kemampuan menulis karangan kreatif. Di RPP tersebut guru menyelipkan media apa yang tepat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. sehingga media nanti dapat dengan mudah diterima siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk silabus sudah tersedia dari pusat sementara guru hanya mengembangkan sendiri dalam bentuk RPP dan setelah RPP tersebut terbentuk kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam pengembangan RPP nya pun juga harus menyesuaikan KKM yang telah disepakati serta disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini digunakan oleh sekolah kami, yaitu kurikulum KTSP 2006.<sup>1</sup>

Selanjutnya untuk merencanakan pembelajaran setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru kelas. Adapun pengembangan komponen RPP tersebut meliputi:

- 1) Identitas Silabus Pembelajaran
- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Materi Pembelajaran
- 5) Kegiatan Pembelajaran
  - (a) Kegiatan awal
  - (b) Kegiatan Inti
  - (c) Kegiatan Penutup
- 6) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi Waktu
- 9) Sumber Belajar.

---

<sup>1</sup> W/Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

Yang telah dituturkan oleh bapak H.Rohmad,S.Pd.I selaku kepala sekolah juga dibenarkan oleh Waka kurikulum di MIN Rejotangan yaitu bapak Sugeng Santoso,S.Pd berikut penjelasan beliau:

... sebelum guru masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran, guru harus memiliki perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah RPP. RPP harus di buat sedemikian rupa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan KKM yang telah disepakati. Dalam pengembangannya guru harus benar-benar jeli dalam menentukan media dan metode yang dipergunakan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan karakter materi pembahasan juga karakter dari siswa. Karena apabila hal tersebut tidak menjadi pertimbangan maka hasilnya pun juga akan terpengaruh. Dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak berjalan dengan maksimal.<sup>2</sup>

Dalam membuat perencanaan strategi dalam meningkatkan menulis karangan kreatif terutama guru bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan karakter dari masing-masing kelas dan materi yang berkaitan. Penggunaan media juga disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Peneliti juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas 4 yaitu Ibu Kalimatul Naimah, S.Pd.I terlebih dahulu, beliau menuturkan :

... untuk penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting sekali dalam ketercapaian siswa dalam membuat karangan, media yang digunakan disini juga harus sesuai dengan topik yang menjadi obyek pembahasan dan harus sesuai dengan standar kompetensi dari materi menulis karangan itu sendiri. Dan media juga ikut terlampir pada RPP yang telah saya buat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> W/WAKA Kurikulum MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/12.00WIB

<sup>3</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April 2015/ 10.00 WIB

Pada lain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Dra. Hanik Masruroh selaku guru Bahasa Indonesia pada kelas 5. Pada kesempatan ini beliau menuturkan tentang penggunaan media yang digunakan untuk materi menulis karangan. Berikut tutur beliau:

perencanaan strategi khususnya menulis karangan ini sudah saya lampirkan dalam bentuk RPP. Yang mana RPP ini mengacu pada silabus yang telah ditentukan oleh Kemenag. Dalam satu pertemuan saya bisa menggabungkan lebih dari satu metode untuk menunjang pembelajaran khususnya agar anak lebih cepat memahami bagaimana cara membuat karangan yang baik. selain itu juga penyediaan media terutama yang bersifat visual itu sangat membantu sekali dalam ketercapaiannya proses pembelajaran. Dan penggunaan media tersebut juga sudah terlampir dalam RPP sebelumnya tadi.<sup>4</sup>

Pernyataan kedua guru tersebut menyatakan bahwa pemilihan media yang tepat juga sangat berpengaruh sebagai penunjang tercapainya sebuah proses menulis karangan. Terlebih peserta didik pada jenjang SD/MI sangat menyenangi media yang berupa visual. Pemilihan media yang guru tersebut gunakan juga tidak serta merta mengambilnya secara mentah, melainkan juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan juga disesuaikan dengan tema yang saat itu menjadi pembahasan. Sementara itu pada masing-masing guru tersebut juga menggabungkan beberapa metode dalam penyampaiannya. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Kalimatul Naimah, S.Pd.I selaku guru bahasa Indonesia kelas 4:

... dalam setiap kali pertemuan saya tidak pernah menggunakan satu metode saja mbak dalam penyampaiannya, melainkan

---

<sup>4</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Jum`at, 1 Mei 2015/ 09.00 WIB

mengkolaborasikan metode satu dengan yang lainnya. Agar anak-anak itu tidak mudah bosan.<sup>5</sup>

Dalam rangka memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal guru membuat perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif dengan memilih metode dan media pembelajaran dan menata bentuk belajar sesuai dengan materi yang sedang di bahas yaitu menulis karangan kreatif. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali lebih dalam informasi mengenai pemilihan metode dan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bapak H.Rohmad,S.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan:

... pemilihan metode yang tepat itu juga sangat penting dilakukan mbak, terlebih ini kaitannya dengan materi menulis. Dimana pada materi ini tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan semua pelajaran menggunakan materi menulis. Tapi materi menulis ini tidak bisa disamakan dengan pelajaran lainnya. Karena apa, menulis khususnya membuat karangan itu membutuhkan daya imajinasi yang tinggi biar karangannya nanti menarik, mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Nah disini pemilihan metodenya juga harus benar-benar diperhatikan. Di sekolah kami sering melakukan workshop terkait dengan pengenalan metode-metode baru yang lebih bervariasi. Khususnya metode itu nanti juga harus sesuai dengan kondisi geografis dari sekolah kita. Itu yang harus diperhatikan oleh masing-masing guru.<sup>6</sup>

Selain peneliti mewawancarai terkait dengan pemilihan metode dan media, peneliti juga menggali lebih dalam lagi terkait prinsip pemilihan metode dan media yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Untuk mendapatkan hasilnya kembali peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kalimat Naimah,S.Pd.I selaku guru kelas 4, berikut tuturnya :

---

<sup>5</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April 2015/10.00 WIB

<sup>6</sup> W/Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

... untuk pemilihan metode khususnya saya sendiri memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia mbak. memang banyak sekali metode variatif yang telah dipaparkan saat melakukan pelatihan. Tetapi tidak semua metode tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan metode yang saya gunakan prinsipnya *pertama* saya benar-benar menguasainya, yang *kedua* sesuai dengan kondisi geografis sekolah kita yang berada di kecamatan pinggiran. Begitu juga pada saat pemilihan media saya sesuaikan dengan tingkat efektifitas pembelajaran. contoh memilih media yang sesuai dengan tema pada saat itu. Dan yang anak-anak sendiri merasa itu familiar buat mereka. Sehingga mereka sendiri tidak canggung dan tentunya mudah untuk difahami.<sup>7</sup>

Tidak hanya mengadakan wawancara kepada guru kelas 4, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dr.Hanik Masruroh, selaku guru kelas 5. Prinsip pemilihan metode dan media pembelajaran adalah fleksibilitas sesuai dengan keadaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beliau:

... dalam memilih metode apa yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan itu susah-susah gampang ya mbak. Terlebih menulis karangan itu selain membutuhkan pemahaman juga membutuhkan daya imajinasi yang tinggi. Dan tidak semua anak bisa menguasai itu. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya saya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Saya berusaha sebisa mungkin mengkolaborasikan setiap metode yang saya gunakan terutama yang saya kuasai biar anak-anak itu mudah menerimanya. Kalau untuk medianya fleksibel. Tidak terlalu menuntut media yang macam-macam. Saya sesuaikan dengan kondisi sekolah kami. Yang penting anak itu faham.<sup>8</sup>

Prinsip pemilihan metode dan media selanjutnya dalam pembelajaran menulis karangan kreatif adalah interaktivitas. Seberapa kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran, makasemakin baik media tersebut digunakan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kalimat Naimah, S.Pd.I:

---

<sup>7</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April 2015/10.00 WIB

<sup>8</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Jum`at, 1 Mei 2015/09.00 WIB

untuk mengarang yang bertema bebas, saya menyediakan media halaman sekolah bahkan mushola untuk tempat mereka mengarang biar tidak bosan berada di kelas. Untuk tema yang dipilih mereka bebas memilih. Untuk kelas 4 tema yang menjadi favorit mereka yaitu tema rekreasi. Akan tetapi untuk tema yang ditentukan biasanya saya memfasilitasi berupa gambar. Karena anak-anak itu senang sekali kalau mereka diberikan gambar berwarna. Sementara faktor penunjang pembendaharaan kata mereka disekolah kami dari pihak guru menyediakan banyak sekali buku-buku bacaan dan pada jam-jam bahasa tertentu anak-anak diajak ke perpustakaan untuk membaca. Mereka sangat antusias sekali dengan program pembelajaran yang telah saya berikan.<sup>9</sup>

Dalam perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kretatif dikelas guru memilih bentuk struktur pembelajaran klasikal dan kelompok dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, Mengenai pemilihan struktur bentuk belajar Ibu Kalimatu Naimah,S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

Untuk pemilihan bentuk belajarnya kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama.<sup>10</sup>

Pada kesempatan yang lain peneliti juga menanyakan prinsip pemilihan metode dan media terkait dengan kemungkinan siswa berinteraksi kepada Ibu Dra. Hanik Masruroh guru kelas 5, sebagaimana diungkapkan oleh beliau:

... seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya ketika saya menggunakan metode dan media pembelajaran anak-anak sangat senang sekali. Hal ini dapat membantu mengeksplorasikan bentuk imajinsi mereka ke dalam sebuah tulisan. Mereka sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Terlebih buku-buku bacaan yang mereka baca setiap sebelum pembelajaran bahasa Indonesia dimulai ini sangat membantu menambah pembendaharaan kata mereka. Tradisi membaca

---

<sup>9</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April2015/ 10.00 WIB

<sup>10</sup> *Idid*

entah membaca cerita atau membaca informasi setiap sebelum pembelajaran bahasa Indonesia ini sudah saya terapkan semenjak saya memegang pelajaran ini mbak. Dan hasilnya positif sekali. Pembendaharaan kata anak menjadi semakin bertambah. Karena setiap kali ada kata yang mereka tidak mengerti selalu mereka tanyakan.<sup>11</sup>

Selanjutnya dalam penyampaian materi tentang menulis seperti yang telah dituturkan oleh kedua guru sebelumnya yang mengkolaborasikan dari berbagai macam metode guna menunjang proses pembelajaran, disini peneliti juga tertarik menanggapi metode apa saja yang digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaran menulis karangan kreatif. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Kalimatul Naimah,S.Pd.I selaku guru bahasa Indonesia kelas 4 sebagai berikut :

metode yang sering saya gunakan untuk menunjang tercapainya menulis karangan di kelas 4 itu yang *pertama* metode ceramah mbak, kita selaku guru sekalipun dibekali dengan berbagai macam metode yang baru selalu tidak pernah lepas dengan metode ceramah ini. Yang *kedua* metode karya wisata. Disini saya memanfaatkan lapangan sekolah dan area sekeliling sekolah untuk siswa mengeksplorasikan imajinasinya dalam bentuk sebuah tulisan. Yang *ketiga* metode ekspositori, anak-anak sering saya ajak ke perpustakaan sekolah untuk menemukan ide-ide baru yang ada dalam sebuah bacaan.<sup>12</sup>

Dengan berbagai metode yang dipilih guru tersebut pasti banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam penyampaiannya. Entah itu secara kelompok maupun secara individu. Berikut penuturan dari Ibu Kalimatul Naimah,S.Pd.I selanjutnya terkait dengan pengkondisian siswa:

---

<sup>11</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Jum`at, 1 Mei 2015/09.00 WIB

<sup>12</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April 2015/10.00 WIB



Dari berbagai metode yang saya gunakan itu ada beberapa metode yang mengharuskan siswa saya bentuk kelompok. Dalam pembentukan kelompok ini juga anak dibagi kemampuannya secara merata. Tujuan dari pembentukan kelompok ini yang *pertama* melatih interaksi siswa terhadap teman sebaya. Yang *kedua* melatih setiap individu untuk bisa bertanggung jawab. Kalau dibuat kelompok seperti ini harapannya anak yang kesulitan menyusun kata dalam menulis karangan tadi dapat terbantu dengan mereka bertanya dengan teman sekelompoknya. Karena biasanya anak-anak itu kalau ada yang tidak faham sedikit saja dia malu untuk bertanya dengan gurunya. Kalau gurunya yang Tanya, mereka menjawab sudah faham. Seringnya anak tidak faham meskipun dengan hal kecil nantinya akan menjadi kendala besar untuk anak mengeksplor imajinasinya mbak. Akan tetapi kalau sudah memasuki ulangan harian terkait pembelajaran menulis ini mbak saya sudah tidak menggunakan kelompok-kelompok lagi. Untuk ulangan saya menggunakan tugas individu.<sup>13</sup>

Dalam penyampaian metode yang guru kelas 4 gunakan tidak kesemuanya menggunakan tugas individu akan tetapi juga deselingi dengan menggunakan tugas kelompok. Dengan penggunaan metode yang variatif dan media yang mendukung ini sangat membantu siswa terutama kelas 4 untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk karya tulis.<sup>14</sup> Selain itu untuk mendapatkan data yang lebih lagi dari sekolah MIN Rejotangan peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas 5 yaitu Ibu Dra. Hanik Masruroh, berikut tutur beliau terkait dengan metode yang dipilihnya :

Metode yang saya gunakan dikelas 5 ini sebagai pengantar saya menggunakan metode ceramah mbak. sekalipun metode ini termasuk metode tradisional namun faktanya metode ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya setelah itu saya kolaborasikan dengan metode discovery dengan memberikan contoh-contoh gambar pada anak, anak diharapkan bisa menemukan ide dari gambar yang telah diberikan tadi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Kamis, 30 April 2015/10.00 WIB

Kemudian metode diskusi, kerja kelompok juga sering saya gunakan. Untuk metode karya wisata juga pernah saya gunakan tapi jarang sekali mbak. Saya memanfaatkan waktu pelajaran bahasa Indonesia semaksimal mungkin mengingat materi yang menuntut kemampuan skil siswa itu sangat banyak sekali jadi saya optimalkan di dalam kelas saja. Akan tetapi saya telaten membiasakan anak untuk membaca sebelum pelajaran dimulai. Jadi memudahkan siswa dalam menguasai banyak pembendaharaan kata. Pada materi menulis karangan ini memang pembelajaran saya fokuskan ke siswa. Dengan perencanaan yang semaksimal mungkin harapan saya nantinya bisa mengembangkan daya imajinasi siswa agar bisa lebih baik lagi dalam membuat karangan mbak.<sup>15</sup>

Dengan berbagai metode yang guru gunakan tersebut penataan interaksi siswa dalam proses pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik siswanya. berikut penataan kelas yang dilakukan Ibu Dra. Hanik Masruroh dengan berbagai metode yang beliau terapkan:

khusus kelas 5 ini kalau sudah memasuki materi menulis karangan saya biasakan untuk tugas individu mbak, karena pada kelas 4 kemaren anak-anak sudah sangat sering sekali dibentuk tugas kelompok entah itu kelompok dirumah maupun kelompok disekolah. Untuk itu di kelas 5 ini saya memilih tugas individu sebagai penggali kemampuan siswa lebih mendalam lagi. Sekaligus menyiapkan siswa kami untuk mengikuti lomba mengarang yang diadakan di Tulungagung tiap tahunnya. Jadi nanti kalau sudah mendekati lomba tersebut sekolah kami tidak kesulitan mencari anak yang berbakat dalam menulis karangan. Karena di pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis karangan anak sudah dibiasakan untuk mengembangkan ide secara individu dengan maksimal.<sup>16</sup>

Selanjutnya untuk penuturan dari kedua guru tersebut juga dibenarkan oleh Bapak H.Rohmad, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MIN Rejotangan. Bahwasannya dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di kelas guru menggunakan berbagai macam metode untuk menunjang proses pembelajaran serta menyipakan berbagai

---

<sup>15</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Jum`at, 1 Mei 2015/09.00 WIB

<sup>16</sup> *Ibid*

fasilitas guna menampung aspirasi siswanya.<sup>17</sup> Berikut penjelasan dari beliau:

untuk memfasilitasi siswa kami dalam mengembangkan kreativitasnya terutama dalam menulis karangan yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kami selaku pihak sekolah menyediakan mading mbak. Gunanya di sini setiap guru bahasa Indonesia meminta siswanya untuk mengirimkan karyanya terutama menulis karangan ke madding. Untuk penyeleksiannya juga dari guru yang bersangkutan. Bagi siswa yang karyanya berhasil terseleksi dan masuk ke mading mereka akan mendapat *reward*. Baik secara langsung yang nantinya berupa cinderamata maupun *reward* secara tidak langsung. Artinya *reward* tidak langsung yaitu bagi siswa yang karyanya termuat akan mendapat nilai tambahan. Yang nantinya dimasukkan di nilai praktek siswa. Karena apa mbak, di sekolah kami untuk materi UN yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika ada dua pelajaran yang mengharuskan memiliki nilai praktek, yaitu pelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Untuk pelajaran bahasa Indonesia prakteknya mencakup 4 aspek kebahasaan yang salah satunya menulis. Menulis sendiri dikhususkan menulis karangan kreatif yang penyusunan kata menuntut kreatifitas siswa. Selain itu juga seperti yang saya katakan sebelumnya tadi bahwa guru-guru di sekolah kami selalu menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi serta memanfaatkan dengan baik semua sarana prasarana yang sudah tersedia sebagai media pembelajaran.<sup>18</sup>

Madding yang berada di lingkungan sekolah tersebut menjadi salah satu sarana siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Terutama dalam menulis karangan. Dengan karya-karya yang masuk ke madding dapat memotivasi siswa lain terutama untuk siswa tingkat rendah untuk mengirimkan hasil karyanya ke madding sebagai ajang kreatifitas. Dari hasil karya madding tersebut dapat memudahkan guru mencari bakat-bakat siswanya untuk mengembangkan

---

<sup>17</sup> O/ Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

<sup>18</sup> W/Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

kemampuan menulis siswa yang nantinya dipersiapkan untuk mengikuti lomba mengarang tingkat kabupaten kembali.<sup>19</sup>

Waka kurikulum juga membenarkan apa yang telah bapak kepala tuturkan. Berikut penjelasan bapak Sugeng Santoso,S.Pd :

Di sekolah kami ada madding, fungsinya untuk memotivasi siswa agar lebih giat mengirim karya-karyanya ke madding. Untuk menambah motivasi siswa lainnya dengan cara memberikan hadiah kepada setiap siswa yang karyanya bisa termuat di madding. Untuk seleksi dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau guru yang bertugas saat itu. sedangkan untuk hadiahnya sendiri bisa hadiah secara langsung. Semisal dengan memberi berupa barang kepada siswa ataupun berupa nilai praktek.<sup>20</sup>

Untuk memperoleh data yang akurat selain peneliti mewawancarai dari kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di kelas 4 dan 5, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswanya langsung. Di sini peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara pada perwakilan siswa di kelas 4 yang bernama Aldana dan Revaldi. Terkait dengan perencanaan yang berupa metode dan media yang guru tersebut gunakan berikut tutur Aldana:

Ibu kalim kalau mengajar mudah dimengerti. saya dan teman-teman sekelas pernah diminta untuk mengarang bebas. Biasanya tema yang saya jadikan karangan yaitu tentang rekreasi. Kalau mengarang bebas biasanya dibatasi 4 sampai 5 paragraf. Bu kalim juga pernah memberikan tugas menulis karangan dengan tema yang sudah ditentukan. Biasanya memberikan gambar kepada kami. Selain gambar kami juga pernah diajak bu kalim ke perpustakaan untuk membaca contoh-contoh cerita.<sup>21</sup>

Dari penuturan Aldana siswi kelas 4 bahwa Ibu Kalimatul Naimah, S.Pd.I juga menggunakan media yang berupa media gambar

---

<sup>19</sup> O/ Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

<sup>20</sup> W/Waka Kurikulum MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/12.00 WIB

<sup>21</sup> W/Siswi Kelas 4 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/09.30 WIB

untuk menunjang proses pembelajaran. selain itu beliau juga menggunakan metode karyawisata. Selain mewawancarai Aldana peneliti juga melakukan wawancara pada Revaldi selaku siswa kelas 4 di MIN Rejotangan terkait dengan perencanaan pembelajaran menulis karangan kreatif.

Iya bu kalim pernah menyuruh kami menulis karangan. Kalau menulis karangan biasanya kami diberi tema bebas biasanya juga temanya ditentukan oleh bu kalim. Kalau tema bebas saya memilih tema tentang rekreasi. Saya senang dengan tema itu. kalau temanya ditentukan bu kalim memberikan kami beberapa gambar dan kami diminta mengarang sesuai dengan gambar. Saya dan teman-teman mengarangnya dikelas, kadang juga diajak ke lapangan atau halaman sekolah atau mushola.<sup>22</sup>

Dari penuturan Revaldi salah satu siswa kelas 4 MIN Rejotangan bahwa Ibu Kalimatul Naimah, S.Pd.I menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. selain itu beliau juga menggunakan metode karyawisata.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada siswa-siswi kelas 4, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas 5 MIN Rejotangan. Yaitu Silvia dan Faiq. Terkait dengan perencanaan yang berupa metode dan media yang Ibu Dra.Hanik Masruroh tersebut gunakan berikut tutur Silvia:

Sebelum pelajaran bahasa Indonesia di mulai, bu Hanik selalu meminta kami untuk terlebih dahulu membaca. Biasanya membaca materi di buku paket, membaca materi di buku tulis, membaca cerita di buku paket. Pernah juga bu hanik mengajak kami ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku cerita di sana. Saat mengarang bebas tema yang sering saya pilih yaitu tentang rekreasi. Pernah juga bu hanik meminta kami untuk mengarang sesuai dengan gambar. Dan setiap anak memiliki gambar yang berbeda-beda. Pada saat menulis karangan

---

<sup>22</sup> W/Siswa Kelas 4 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/09.30 WIB

biasanya diajak ke perpustakaan, di kelas, dilapangan sekolah juga pernah.<sup>23</sup>

Penuturan dari Silvia yaitu Ibu Dra. Hanik Masruroh selalu mengarahkan siswa terlebih dahulu membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu beliau juga memberikan media dalam proses pembelajarannya. Selain kegiatan mengarang dilakukan di kelas beliau juga menggunakan metode karyawisata dengan mengajak siswa-siswinya ke perpustakaan dan lapangan sekolah.<sup>24</sup> Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Faiq selaku siswa kelas 5 MIN Rejotangan:

Untuk mengarang dengan gambar biasanya bu hanik mengambil dari buku paket. Pernah juga di beri gambar tetapi tiap anak berbeda gambarnya. Kalau mengarang bebas saya lebih senang dengan tema kegiatan sehari-hari dirumah atau sekolah. Sebelum pelajaran bahasa Indonesia dimulai kami diminta untuk membaca materi atau membaca cerita yang ada di buku paket, LKS atau hasil karangan kita sendiri baru setelah selesai membaca pelajaran dimulai. Kami pernah diajak ke perpustakaan untuk membaca buku cerita disana setelah selesai membaca cerita kami diminta untuk menceritakan ulang cerita itu dengan kata-kata sendiri.<sup>25</sup>

Dari penuturan Faiq bahwa Ibu Dra.Hanik Masruroh sebelum pelajaran dimulai beliau meminta siswa-siswinya untuk terlebih dahulu membaca setelah itu pelajaran baru bisa dimulai. Selain mengajak siswa mengarang dikelas beliau juga memanfaatkan perpustakaan untuk media mengarang siswa.<sup>26</sup> Terkait dengan

---

<sup>23</sup> W/Siswi Kelas 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB

<sup>24</sup> O/ Siswi Kelas 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB

<sup>25</sup> W/Siswa Kelas 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB

<sup>26</sup> O/ Siswa Kelas 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB

program kepala sekolah dengan adanya madding sekolah berikut tutur siswa-siswi kelas 4 dan 5 tersebut:

Iya disekolah kami ada madding. Yang mengisi madding tersebut dari siswa dan siswi sekolah ini. Untuk karya yang bisa dimuat di madding biasanya mendapatkan hadiah dari sekolah. Biasanya guru bahasa Indonesia meminta kami untuk menulis karangan. Dan barang siapa yang karangannya bisa dimuat di madding akan mendapat nilai praktek bahasa Indonesia. Untuk karya yang berupa karangan itu di seleksi dulu oleh guru bahasa Indonesia masing-masing kelas.<sup>27</sup>

Madding sebagai program yang diadakan oleh pihak sekolah dimanfaatkan oleh siswa-siswinya sebagai ajang kreativitas. Apabila karya tersebut berhasil dimuat di madding akan mendapatkan *reward* dari pihak sekolah. Terlebih untuk tugas bahasa Indonesia menulis karangan. Apabila karangan tersebut berhasil dimuat di madding yang sebelumnya diseleksi oleh pihak guru yang berwenang. Mereka akan mendapat nilai tambahan yaitu nilai praktek bahasa Indonesia.

#### **b. Penerapan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

Penerapan strategi dalam meningkatkan menulis kreatif mengacu pada perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya, yaitu: pemilihan media, pemilihan metode dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### **1) Kegiatan I penerapan pemilihan media**

Sebelum kegiatan I dimulai, guru mata pelajaran menyiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis karangan kreatif. Selanjutnya guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawabnya

---

<sup>27</sup> W/Siswa-Siswi Kelas 4 dan 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB

dan melanjutkan berdoa memulai pelajaran serta bersenandung Asmaul Husna. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk mengaitkan materi yang sedang dipelajari guru memberikan contoh kepada siswa untuk bercerita bagaimana ia berangkat sekolah. Kemudian dari cerita tersebut diubah menjadi bentuk tulisan.<sup>28</sup>

Pada kelas 4 media yang digunakan oleh bu Kalimatu Naimah, S.Pd.I ialah berupa media gambar berwarna, menunjukkan halaman sekolah, mushola sebagai tempat untuk mengarang secara individu maupun kelompok. Agar memiliki suasana berbeda kemudian mengunjungi perpustakaan. Agar anak lebih terampil untuk membaca dan mempunyai gambaran tersendiri tentang bagaimana menulis karangan yang baik dan menambah pembendaharaan kata peserta didik. Selain itu juga dengan penggunaan media yang dipilih ibu Kalimatu Naimah, S.Pd.I berguna untuk menambah daya imajinasi siswa dalam membuat karangan yang menarik.<sup>29</sup>

Sementara pada siswa kelas 5 media yang digunakan oleh bu Dr. Hanik Masrusoh ialah menggunakan media gambar secara acak, buku mata pelajaran bahasa Indonesia, pembiasaan membaca cerita sebelum pelajaran dimulai. Setiap kali awal pembelajaran bu Hanik Masruroh, S.Pd.I selalu membiasakan siswamanya untuk membaca terlebih dahulu. Kegiatan membaca

---

<sup>28</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4 dan 5/Kamis, 30 April 2015/ 10.00 WIB

<sup>29</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Senin, 4 Mei 2015/ 10.00 WIB



tersebut tidak hanya membaca materi pelajaran saja melainkan membaca contoh-contoh bacaan dalam bentuk karangan. Baik karangan yang berada di buku paket bahasa Indonesia maupun karangan yang telah mereka buat sebelumnya.<sup>30</sup>

2) Kegiatan II penerapan pemilihan metode

Kegiatan yang ke II adalah pemilihan metode pembelajaran. Untuk kelas 4 yang diampu oleh bu Kalimatul Naimah, S.Pd.I metode yang digunakan untuk menunjang tercapainya menulis karangan kreatif yaitu metode ceramah, metode karya wisata, dan metode ekspositori. Penerapan metode ceramah pada pembelajaran menulis karangan kreatif yaitu untuk mengawali proses pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu karangan. Bagaimana cara membuat karangan yang baik dan benar. Bu Kalimatul Naimah, S.Pd.I menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah menulis karangan yang baik. yaitu a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Selain guru menjelaskan langkah-langkah mengarang guru juga menjelaskan aspek penilaiannya. Yaitu; a) kesesuaian isi karangan dengan tema; b) kesesuaian isi paragraf dengan kerangka karangan; c) penggunaan tanda baca yang benar; c) kerapian tulisan. Pada saat

---

<sup>30</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Selasa, 5 Mei 2015/07.00 WIB

mengarang anak diharapkan menggunakan tulisan tegak bersambung.<sup>31</sup>

Setelah anak mendapatkan arahan bagaimana menulis karangan yang baik dan benar bu kalimatu Naimah, S.Pd.I menggunakan metode karya wisata. Beliau memanfaatkan lapangan sekolah dan area sekolah untuk mengeksplorasi imajinasi siswa agar mereka tidak mudah bosan ketika pembelajaran mengarang berlangsung. Selain kedua metode tersebut, beliau juga menggunakan metode ekpositori, beliau memanfaatkan perpustakaan untuk menerapkan metode ini. Pada saat penerapan metode ekspositori siswa dikelompokkan yang beranggotakan 4 orang siswa yang diminta menemukan ide baru setelah membaca buku yang terdapat di perpustakaan. Kemudian ide-ide baru yang ditemukan pada tiap kelompok ditulis dalam bentuk kerangka terlebih dahulu kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan. Penulisannya pun menggunakan huruf tegak bersambung dengan memperhatikan EYD yang benar.<sup>32</sup>

Pada saat pengelompokan peserta didik bu Kalimat Naimah, S.Pd.I membagi secara acak. Setiap kelompok memiliki ketua yang dianggap mampu menguasai materi menulis karangan. Pada saat menulis karangan secara kelompok ini harapan dari guru bahasa Indonesia kelas 4 ialah peserta didik bisa saling berinteraksi satu sama lain dan apabila ada hal yang tidak ia

---

<sup>31</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Senin, 4 Mei 2015/ 10.00 WIB

<sup>32</sup> *Ibid*

fahami mereka tidak merasa malu bertanya pada teman satu kelompoknya. Untuk evaluasi akhir pada penggunaan metode ekspositori siswa tidak mengarang secara berkelompok lagi, melainkan dengan individu.<sup>33</sup>



Gambar 4.1 : siswa mencari ide dari buku bacaan dan menulis karangan

Selanjutnya yaitu penggunaan metode pembelajaran menulis karangan kreatif yang dilakukan oleh bu Dr. Hanik Masrurah. Adapun metode yang dipilih oleh beliau untuk menunjang tercapainya menulis karangan kreatif yaitu metode discovery. Metode discovery yang pertama yaitu pembiasaan siswa kelas 5 untuk membaca materi pelajaran bahasa Indonesia maupun contoh bacaan yang terdapat pada buku paket bahasa Indonesia. Kemudian setelah penerapan metode discovery yang pertama selesai bu Dr. Hanik Masrurah mengkolaborasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini sama halnya yang dilakukan oleh bu Kalimat Naimah, S.Pd.I. Metode

---

<sup>33</sup> *Ibid*

ceramah di gunakan sebagai pengantar atau pembuka dengan memberi penjelasan mengenai langkah-langkah menulis karang yang baik dan benar kepada siswa. Dari penjelasan bu Dr.Hanik Masruroh langkah-langkah menulis karangan yang baik dan benar yaitu a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh; d) pengoreksian EYD atau tanda baca.<sup>34</sup>



Gambar 4.2 : guru memberi penjelasan tentang menulis karangan

Selanjutnya setelah guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat karangan. Pembentukan bentuk belajar yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kondisi siswa. Setelah mereka membuat langkah-langkah menulis karangan selanjutnya yaitu mereka bekerja bersama kelompoknya untuk menulis karangan. Dalam mengkondisikan bentuk belajar, kerja kelompok hanya digunakan bu Hanik saat menentukan ide

---

<sup>34</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Selasa, 5 Mei 2015/07.00 WIB

cerita yang berasal dari bacaan atau penerapan karya wisata. Kemudian saat menulisnya beliau menerapkan bentuk belajar mandiri.<sup>35</sup> Seperti halnya bu Kalimatu Naimah,S.Pd.I, untuk uji kompetensi akhir mereka tetap melaksanakan mengarang dengan individu.



Gambar 4.3: Diskusi siswa bersama teman sebangku

Pada kesempatan lain saat penggunaan metode discovery yang kedua yaitu guru memberikan contoh gambar-gambar, baik gambar yang bersambung maupun gambar mandiri. Selain itu juga beliau juga memberikan contoh bacaan yang berfungsi membantu peserta didik memperoleh ide-ide baru yang nantinya diubah menjadi karangan yang ditulis secara individu. Saat berlangsung menulis karangan agar anak tidak bosan bu Dr.Hanik Masruroh menggunakan metode karya wisata dengan mengajak siswa ke lapangan sekolah ataupun tempat yang dirasa nyaman untuk siswa mengeksplorasi imajinasinya. Akan tetapi pada

---

<sup>35</sup> *Ibid*

metode karya wisata ini hanya beberapa kali digunakan oleh beliau mengingat permintaan siswa yang memilih untuk menulis karangan di dalam kelas saja.<sup>36</sup>



Gambar 4.4 : kegiatan siswa menemukan ide dari buku bacaan yang disediakan oleh guru

Saat menulis karangan berlangsung seperti yang telah dijelaskan oleh kedua guru bahasa Indonesia kelas 4 dan 5 yaitu bu Kalimat Naimah, S.Pd.I dan bu Dr. Hanik Masruroh. Beliau menegaskan bahwa saat peserta didik menulis karangan, baik yang berkelompok maupun individu kedua guru tersebut selalu berkeliling di tengah-tengah siswa. Sekalipun di awal sudah memberikan penjelasan bagaimana menulis karangan yang baik dan benar, beliau tetap memberikan arahan kepada siswa apabila terjadi kekeliruan dalam menyusun karangan. Dan saat guru berkeliling sering kali siswa bertanya tentang bahasa yang tidak ia

---

<sup>36</sup> *Ibid*

mengerti. Semisal pemindahan dari bahasa jawa ke bahasa indonesia.<sup>37</sup>



Gambar 4.5: Guru berkeliling mendampingi siswa menulis karangan

Akan tetapi pada saat uji kompetensi berlangsung, peserta didik dilarang bertanya kepada guru dan guru hanya mengawasi siswa dari depan kelas. Bu Kalimatu Naimah, S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia kelas 4 juga memberikan penjelasan bahwa pada saat proses menulis karangan, guru tidak berkeliling hasil karangan yang siswa tulis malah tidak runtut sesuai dengan kerangka. Dan kapasitas bertanya siswa kelas 4 lebih sering dibanding siswa kelas 5. Selanjutnya penuturan bu Dr. Hanik Masruroh selaku guru bahasa indonesia kelas 5, beliau menjelaskan bahwa pada siswa kelas 5 saat berlangsungnya menulis karangan beliau tetap saja berkeliling mengoreksi pekerjaan siswanya. Akan tetapi kapasitasnya tidak sesering yang dilakukan oleh bu Kalimatu Naimah, S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia kelas 4.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4 dan 5/ Kamis, 7 Mei 2015/ 10.00 WIB

<sup>38</sup> *Ibid*

3) Kegiatan III interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Interaksi siswa dengan media dan metode yang guru sajikan sangat berantusias sekali. Hal ini dibenarkan oleh guru bahasa Indonesia kelas 4 bu Kalimatu Naimah,S.Pd.I:

.... Kalau saya tidak menggunakan media, dalam artian saya hanya ngomong saja sendiri anak-anak malah kesulitan mencerna apa yang disampaikan. Akan tetapi kalau saya menggunakan media seperti gambar, anak-anak malah tertarik sekali untuk mengembangkan menjadi cerita. Apalagi kalau mengarangnya saya ajak ke halaman sekolah, mushola atau tempat-tempat lainnya mereka sangat senang sekali. Dan hasil mengarang mereka ketika di dalam kelas dan luar kelas itupun berbeda. Cara mereka menggabungkan kata demi kata, mengembangkan kerangka paragraf itu lebih maksimal dibandingkan yang ada di kelas. Mungkin karena mereka mendapat suasana baru dan merasa bosan terus menerus dikelas. Untuk siswa kelas 4 ini saya sebagai guru harus benar-benar telaten memberikan media yang beragam mbak, karena daya nalar dia belum bisa maksimal seperti kelas 5 dan 6. Ketika menulis karangan itu harus sering di beri media gambar yang berbeda-beda agar jenis tulisannya nanti bervariasi.<sup>39</sup>

Setelah bu Kalimatu Naimah,S.Pd.I menuturkan antusias siswa terhadap media yang disajikan, beliau juga menjelaskan interaksi siswa terhadap media yang beliau gunakan. Berikut penuturan beliau:

... kalau saya menggunakan metode ceramah terus menerus mereka akan mengantuk. Tidak memiliki semangat lagi. Terlebih mereka beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia itu mudah. Akan tetapi pada prakteknya pelajaran bahasa Indonesia itu sulit. Butuh pemahaman ekstra. Jadi saya menggunakan metode ceramah itu sebagai pengantar pembelajaran dan saat menyampaikan pokok materi yang penting. Selanjutnya saya akan berganti metode karya wisata maupun ekspositori. Anak-anak terlihat lebih nyaman apabila saya menggunakan

---

<sup>39</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Senin, 4 Mei 2015/11.00 WIB



metode tersebut. Hasil belajarnya pun juga meningkat. Dengan metode yang berbeda-beda tidak membuat anak bingung malah membuat mereka semakin berantusias mengikuti pelajaran.<sup>40</sup>

Pada siswa kelas 4 dengan media dan metode yang beragam membuat mereka semakin berantusias mengikuti proses pembelajaran. hal ini telah dituturkan oleh guru bahasa Indonesia kelas 4 sendiri yaitu bu Kalimatu Naimah,S.Pd.I.<sup>41</sup>

Selanjutnya yaitu interaksi siswa kelas 5 terhadap media pembelaran yang guru gunakan. Untuk hal ini peneliti akan bertanya lebih mendalam kepada bu Dr. Hanik Masruruh. Berikut tutur beliau:

... interaksi siswa kelas 5 terhadap media yang saya gunakan mereka sangat nyaman mbak. Semisal saya menyediakan contoh karangan atau gambar. Mereka sangat berantusias sekali, karena dengan media yang saya sajikan kepada siswa mereka merasa sangat terbantu dalam proses menulis karangan nantinya. Apalagi dengan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Membuat mereka sudah tidak asing lagi dengan kata-kata ilmiah. Bahkan kata-kata sulit seperti kata asing tadi sering kali mereka gunakan saat menulis karangan baik yang bersifat indifidu maupun kelompok. Apalagi kalau mereka saya ajak ke perpustakaan sekolah, mereka sangat senang sekali. Dan hal ini berdampak pada pembendaharaan kata mereka yang sangat bervariasi.<sup>42</sup>



Gambar 4.6:  
Aktifitas  
siswa  
membaca  
sebelum  
pembelajaran  
dimulai

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> O/ Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Senin, 4 Mei 2015/10.00 WIB

<sup>42</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Kamis, 7 Mei 2015/09.00 WIB

Penggunaan media yang sangat beragam sangat membantu siswa kelas 5 dalam proses mengarang. Hal ini membuat mereka memiliki pembendaharaan kata yang sangat beragam. Kemudian bu Dr. Hanik Masruroh juga menegaskan mengenai interaksi siswa terhadap metode yang beliau terapkan. Berikut tutur beliau :

... seperti yang telah saya jelaskan minggu kemaren bahwa, saya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Melainkan berbagai macam metode. Saya pernah mencoba menggunakan metode ceramah saja dan untuk tugas akhir saya menggunakan metode penugasan. Malah hasilnya banyak sekali anak-anak yang nilainya di bawah KKM. Alhasil satu kelas saya remidy semua. Kemudian saya berfikir kalau materi menulis dengan membuat karangan saya full menggunakan metode tersebut dikhawatirkan hasilnya tidak memuaskan lagi. Apalagi sekolah kami pernah menjuarai lomba mengarang. Jadi metode ceramah saya gunakan untuk penjelasan tentang langkah-langkah menulis karangan yang baik dan benar. Kemudian saat parkteknya saya menggunakan metode yang berbeda. Seperti metode discovery dan karya wisata. Peralihan metode yang saya gunakan tersebut tidak membuat anak menjadi bingung. Melainkan mereka lebih cepat menerima pembelajaran yang saya sampaikan dan siswa menjadi tidak mudah bosan. Sekalipun materi menulis karangan ini sering kali diulang-ulang.<sup>43</sup>



Gambar 4.7: Aktifitas guru dan antusias siswa saat menggunakan metode ceramah

---

<sup>43</sup> *Ibid*

Dari penjelasan beliau dengan penggunaan metode yang beragam semakin membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan membuat mereka tertarik terhadap perkembangan materi yang guru sampaikan.<sup>44</sup>

**c. Hasil Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Siswa dikatakan mampu menulis karangan apabila dia sudah menguasai materi (langkah-langkah dalam menulis karangan) dengan dengan baik dan benar. Dapat memenuhi nilai ketuntasan dalam menulis karangan kreatif yang sudah tercantum dalam rubric penilaian menulis karangan kreatif. Ketika prakteknya mereka tidak merasa kesulitan dan hasil karangannya memiliki tata bahasa yang bagus. Saat orang lain membaca, terlebih yang membaca karangan tersebut adalah orang dewasa. Dan saat membaca karangan tersebut mereka sangat mudah memahami isi dari cerita yang ditulis oleh siswa.

Kemampuan siswa siswi di MIN Rejotangan dalam kemampuan mengarang sudah tidak diragukan lagi. Pengalaman sekolahan ini setelah salah satu dari siswanya mendapatkan juara, membuat sekolah ini terus mengembangkan bakat dan minat siswanya untuk gemar membaca dan menulis. Karena ketika anak memiliki hoby gemar membaca, mereka akan menemukan banyak sekali kata-kata baru sebagai bekal pembendaharaan kata mereka. Dan nantinya ketika guru meminta untuk menulis atau diadakan lagi lomba mengarang. Mereka

---

<sup>44</sup> O/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Selasa, 5 Mei 2015/07.00 WIB

sudah tidak menggunakan kata-kata yang monoton yang membuat pembacanya menjadi bosan.

Terkait dengan hasil belajar menulis karangan kreatif siswa kelas 4 telah dituturkan oleh bu Kalimatu naimah,S.Pd.I. berikut penjelasan beliau:

... jika konsentrasi anak baik, maka hasil karangannya pun juga akan baik mbak. Di sekolah kami memiliki nilai KKM bahasa Indonesia 78. Jika anak memiliki nilai dibawah KKM maka akan dilakukan remedial. Namun ketika saya menerapkan strategi penyampaian dengan berbagai metode dan media yang saya gunakan saat materi menulis karangan hal ini berdampak dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan itu sendiri. Selain itu juga ketika saya menggunakan media pembelajaran, siswa akan mudah dikendalikan dan bisa menulis sesuai dengan langkah-langkah menulis karangan. Akan tetapi ada satu siswa yang tidak mampu untuk menulis karangan. Hal ini disebabkan karena anak tersebut tidak mampu membaca. Setelah kami dari pihak guru menelusurinya ternyata anak tersebut diasuh oleh kakek dan neneknya. Jadi si anak tadi di rumah tidak ada yang mengajari membaca. Sedangkan solusinya kami pihak guru terus menerus melatih si anak tadi untuk membaca. Dan Alhamdulillah dia sekarang bisa membaca meskipun belum semaksimal teman-temannya.<sup>45</sup>

| DAFTAR NILAI KELAS IV<br>TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 |                              |                    |     |     |     |     |          |    |     |     |    |     |
|--|------------------------------|--------------------|-----|-----|-----|-----|----------|----|-----|-----|----|-----|
| Mata Pelajaran                                       |                              | : Bahasa Indonesia |     |     |     |     |          |    |     |     |    |     |
| Semester   |                              | : II (dua)         |     |     |     |     |          |    |     |     |    |     |
| No   | Nama Siswa                   | Tugas              |     |     |     | Rt  | Formatif | Rt | UAS | UAS | Rt | Rp  |
| 1  | Ahmad Revaldi Al Ikhlan      | 96                 | 97  | 91  | 96  | 96  | 92       | 91 |     |     |    | 95  |
| 2  | Aldana Meirtha Rahmawati     | 98                 | 94  | 96  | 99  | 96  | 90       | 99 |     |     |    | 100 |
| 3  | Amnisa Nur Rahmawati         | 92                 | 100 | 100 | 96  | 99  | 92       | 97 |     |     |    | 94  |
| 4  | Adien Perkasa                | 64                 | 67  | 67  | 69  | 67  | 80       | 64 |     |     |    | 76  |
| 5  | Berlian Septivia Maharani K  | 76                 | 95  | 94  | 89  | 92  | 84       | 96 |     |     |    | 94  |
| 6  | Danang Dwi Prasetya          | 20                 | 84  | 16  | 3   | —   | 34       | 36 |     |     |    | 40  |
| 7  | Faricha Hibatus Saniyah      | 100                | 100 | 100 | 95  | 95  | 90       | 99 |     |     |    | 100 |
| 8  | Fayyad Dhiyyul Haq           | 84                 | 95  | 84  | 91  | —   | 92       | 90 |     |     |    | 91  |
| 9  | Githa Nur Haliza Zen Suyanan | 76                 | 100 | 79  | 100 | 80  | 90       | 98 |     |     |    | 85  |
| 10   | Isnaini Nurul Lailiyah       | 85                 | 85  | 89  | 99  | 93  | 84       | 98 |     |     |    | 94  |
| 11   | Izzatul Zahra                | 100                | 100 | 89  | 100 | 93  | 90       | 99 |     |     |    | 86  |
| 12   | Kenda Vellana Putri          | 88                 | 100 | 91  | 99  | 90  | 86       | 97 |     |     |    | 92  |
| 13   | M. Bintang Sakti Faturrohman | 88                 | 98  | 85  | 89  | 90  | 90       | 91 |     |     |    | 94  |
| 14   | Muhammad Ubay Rouf Zury      | 84                 | 94  | 75  | 81  | 92  | 76       | 70 |     |     |    | 80  |
| 15   | Mochammad Bintang Yuliantono | 80                 | 84  | 86  | 77  | 75  | 76       | 81 |     |     |    | 85  |
| 16   | Mochammad Haikal Akmal       | 96                 | 98  | 67  | 100 | —   | 98       | 94 |     |     |    | 91  |
| 17   | Muhammad Fikri Ardiansyah    | 62                 | 79  | 81  | 77  | 60  | 70       | 82 |     |     |    | 71  |
| 18   | Najwa Salsabilah             | 100                | 100 | 99  | 91  | 96  | 76       | 98 |     |     |    | 94  |
| 19   | Naufal Amanulloh Aufa Surya  | 68                 | 50  | 81  | 70  | 78  | 60       | 76 |     |     |    | 78  |
| 20   | Puspita Qurrotul Aini        | 94                 | 99  | 99  | 99  | 100 | 98       | 94 |     |     |    | 98  |
| 21   | Reza Aldi Syah Putra         | 80                 | 90  | 85  | 82  | 93  | 90       | 89 |     |     |    | 91  |
| 22   | Sania Nur Atziah             | 90                 | 22  | 64  | 45  | 63  | 24       | 21 |     |     |    | 69  |

Gambar 4.8: Daftar Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas 4 MIN Rejotangan

<sup>45</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/4 Mei 2015/11.00

Dalam penyampaian materi menulis karangan kreatif pada siswa kelas 4 dapat diterima dengan baik oleh siswa. Faktanya berhasilnya siswa memperoleh nilai menulis karangan diatas KKM. Akan tetapi masih saja ada beberapa anak yang terkendala dalam kemampuannya menulis karangan. Dikarenakan kurangnya kemampuan membaca pada siswa tersebut. Untuk meminimalisir hambatan tersebut selaku guru Bahasa Indonesia kelas 4 bu Kalimatu Na'imah,S.Pd tetap memberikan binaan khusus pada anak tersebut hingga ia mampu mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya.<sup>46</sup>

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada guru kelas 5. Strategi penyampaian pembelajaran menulis karangan kreatif yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Berikut kutipan wawancara dengan bu Dr.Hanik Masruroh selaku guru kelas 5:

Kemampuan menulis karangan siswa saya rasa dari tahun ketahun dilihat ketika siswa naik kelas itu ada peningkatan. Dulu ketika saya menggunakan metode ceramah saja, hasilnya kurang maksimal. Akan tetapi ketika saya menggunakan strategi penyampaian pembelajaran menulis karangan kreatif yang bervariasi dengan menggunakan berbagai macam metode dan media hasilnya pun meningkat. Rata-rata yang berhasil memenuhi nilai KKM (78) sekitar 75%. Untuk anak-anak yang belum sampai pada KKM saya terus memberikan bimbingan khusus. Dengan terus memberikan mereka contoh-contoh bacaan dan teknik mengarang yang baik dan benar. Anak perlu adanya pembiasaan dalam menulis karangan. Karena karangan yang bagus tidak dalam sekali langsung jadi akan tetapi terus dilakukan berulang-ulang. Dan gurunya pun harus terus telaten mendampingi siswanya dalam menulis karangan. Ketika guru membaca satu persatu karangan masing-masing siswa, harus

---

<sup>46</sup> O/ Guru Bahasa Indonesia Kelas 4/Senin, 4 Mei 2015/10.00 WIB

memberikan arahan pada siswa apabila terjadi kekeliruan dalam menulis karangan.<sup>47</sup>

| No | Nama Siswa             | Nilai |
|----|------------------------|-------|
| 1  | Assanis Yulita Rovidah | 80    |
| 2  | Bayu Aji Laksono       | 85    |
| 3  | M. Arsyad Adilia Akbar | 85    |
| 4  | Elsa Mahfudiyah        | 90    |
| 5  | M.Hafiz Iva Rizki      | 80    |
| 6  | Firla Awwaliya Y.P     | 90    |
| 7  | M. Raditya Syamsya     | 82    |
| 8  | Hanifatus Salwa        | 86    |
| 9  | Hilman Afif R.         | 85    |
| 10 | Kariratul Istiglaliyah | 90    |
| 11 | Kukun Widya Rivasta    | 85    |
| 12 | M. Valentino Rosy A.   | 85    |
| 13 | M. Mahmuda             | 85    |
| 14 | M. Dimas Faizal        | 84    |
| 15 | M. Dimas Fauzi         | 80    |
| 16 | M. Faisal Saifudin     | 86    |
| 17 | Najwa Dimar Ilmia      | 84    |
| 18 | M. Rizal Ramadhan      | 76    |
| 19 | M. Rizki Fathurrohmah  | 77    |
| 20 | M. Saifudin Ikhfan     | 77    |
| 21 | M. Zainal Arifin       | 77    |
| 22 | Reza Aditya            | 76    |
| 23 | Silvia Amelia Dwi      | 90    |
| 24 | Wildhana Fadhillah     | 85    |

Tabel 4.1 : Daftar Nilai Menulis Karangan Kreatif Siswa Kelas 5 MIN Rejotangan

Proses pelaksanaan strategi menulis karangan kreatif di tiap-tiap jenjang kelas tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya guru kelas itu sendiri. Untuk itu fungsi guru bahasa Indonesia yang ada di MIN Rejotangan, selain sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus penanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada bapak kepala sekolah H.Rohmad,S.Pd.I berikut tutur beliau:

<sup>47</sup> W/Guru Bahasa Indonesia Kelas 5/Kamis, 7 Mei 2015/08.00 WIB

...pelaksanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif unsur yang terpenting adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Guru bahasa Indonesia tidak hanya sebagai pengajar namun juga fasilitator dan mediator. Selain itu guru bahasa Indonesia bertanggung jawab penuh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien harus dilakukan dengan baik oleh guru.<sup>48</sup>

Unsur lain yang berperan penting dalam menerapkan strategi menulis karangan kreatif adalah kepala sekolah. Salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan strategi penyampaian materi pelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas. Seperti saat kepala sekolah memfasilitasi siswanya dengan adanya *mading* (Majalah dinding) dengan meminta siswanya untuk mengirimkan hasta karyanya ke *mading* tersebut. Dan memberikan *reward* kepada siswa yang hasta karyanya bisa dimuat di *mading*.

Selain itu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam membuat karangan yaitu adanya perpustakaan yang memfasilitasi siswa untuk terus gemar membaca dan menemukan pembendaharaan kata baru. Berikut penjelasan dari wakil kelas 4 Aldana dan Revaldi terkait dengan keberhasilan menulis mereka:

Saya merasa menulis karangan itu menjadi sangat mudah. Dan materi bahasa Indonesia yang saya senangi yaitu menulis karangan. Apalagi saat bu kalim memberikan tema bebas, saya bisa menceritakan pengalaman pribadi saya keteman-teman saya. Selain itu juga guru kami selalu mendampingi kami saat mengarang dan membenarkan apabila terjadi kekeliruan maka dari itu hasil karangan saya selalu diantara nilai 95-98.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> W/Kepala Sekolah MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/11.00 WIB

<sup>49</sup> W/Siswa Siswi Kelas 4 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/09.30 WIB

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada wakil dari kelas 5 yaitu Silvia dan Faiq terkait dengan keberhasilan menulis karangan kreatif.

Dulu awalnya saya tidak menyukai mengarang. Karena itu sangat sulit sekali. Apalagi kalau disuruh mencari ide. Namun bu hanik memberi penjelasan cara mengarang mudah sekali dimengerti dan difahami. Selain itu juga saat mengarang bu hanik selalu mendampingi kami. Sehingga kami dan teman-teman selalu senang ketika disuruh menulis karangan. Hasilnya pun juga bagus-bagus, berkisar antara 90-99. Selama menulis karangan ini kami belum pernah remidi sama sekali.<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran di kelas adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dan guru mampu menguasainya dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa dalam menulis karangan.

## **2. Kasus di SDN 1 Rejotangan Tulungagung**

### **a. Perencanaan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mencakup penggunaan metode, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini media dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan satu komponen penting dari strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif pada umumnya terbagi menjadi 3 komponen yaitu pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan interaksi siswa

---

<sup>50</sup> W/Siswa siswi kelas 5 MIN Rejotangan/Kamis, 21 Mei 2015/10.00 WIB



terhadap proses pembelajaran. Untuk mengawali sebuah penelitian di SDN 1 Rejotangan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran menulis karangan kreatif pada ibu Sri Endah Rukmonowati, S.Pd yang bertindak sebagai kepala sekolah di SDN 1 Rejotangan dan merangkap sebagai Waka kurikulum di sekolah tersebut, beliau menuturkan sebagai berikut:

Untuk membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu tergantung dari pihak guru kelas masing-masing. Kami dari SDN 1 Rejotangan tidak menerapkan guru permatapelajaran. Akan tetapi menggunakan guru kelas. Mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 semua guru kelas. Jadi jika panjenengan disini meneliti rancangan strategi menulis karangan kelas 4 dan 5 tentunya akan jauh berbeda. Karena setiap guru memiliki kompetensi sendiri dalam membuat rancangan strategi menulis karangan. Akan tetapi dalam membuat rancangan tersebut harus tetap mengacu pada silabus yang telah ditentukan. Beliau-baliau guru kelas ini juga dituntut harus bisa menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Kecuali guru agama dan olah raga menggunakan guru matapelajaran.<sup>51</sup>



Gambar 4.9:  
Wawancara  
Peneliti  
Dengan  
Kepala  
Sekolah SDN  
1 Rejotangan

Pada sekolah SDN 1 Rejotangan tidak menerapkan sistem guru permatapelajaran. Melainkan dengan menggunakan sistem guru kelas.

<sup>51</sup> W/Kepala Sekolah SDN 1 Rejotangan/Kamis, 28 Mei 2015/ 07.00 WIB

Maka dari itu setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif.<sup>52</sup> Penuturan bu Sri Endah Rukmonowati,S.Pd selanjutnya yaitu :

... perencanaan pembelajaran selanjutnya setiap guru harus mempunyai RPP dan perangkat lainnya. Dan dalam pembuatan RPP ini nantinya kami dari pihak sekolah mengagendakan acara workshop khusus membuat perencanaan pembelajaran yang akan diampu selama setahun kedepan yang diadakan pada liburan semester II. Pembahasannya biasanya mencakup pekan efektif siswa, agenda kegiatan sekolah, pembuatan prota, promes, dan pengembangan RPP. Dalam pengembangan RPP disini harus mengacu pada silabus dan kurikulum yang ada, yaitu KTSP 2006. Nah, saat pengembangan RPP nantinya guru sifatnya wajib menggunakan media dan berbagai macam metode dalam setiap KD. Dan dalam pemilihan media dan metode guru tidak boleh hanya asal-asalan saja. Setiap guru kelas harus mempertimbangkan tentang karakteristik setiap siswa, efektif atau tidak media dan metode tersebut digunakan?, kondisi geografis sekolah kita. Hal tersebut tidak luput dari pertimbangan pemilihan media dan metode yang tepat.<sup>53</sup>

Dalam membuat perencanaan strategi menulis karanga kreatif ada banyak hal yang perlu dipersiapkan dan perlu menjadi bahan pertimbangan. Akan tetapi hal tersebut harus tetap mengacu pada silabus yang telah ditentukan dan kurikulum yang ada, yaitu KTSP 2006. Adapun pengembangan RPP tersebut yaitu :

- 1) Identitas Silabus Pembelajaran
- 2) Standar Kompentensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Alokasi Waktu
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran

---

<sup>52</sup> O/Kepala Sekolah SDN 1 Rejotangan/Kamis, 28 Mei 2015/ 07.00 WIB

<sup>53</sup> W/Kepala Sekolah SDN 1 Rejotangan/Kamis, 28 Mei 2015/ 07.00 WIB

- (a) Kegiatan awal
  - (b) Kegiatan Inti
  - (c) Kegiatan Penutup
- 7) Indikator Pencapaian Kompetensi
  - 8) Penilaian
  - 9) Sumber Belajar.

Selain yang telah dipaparkan di atas dari pihak kepala sekolah sendiri juga menjelaskan tentang program sekolah. Program sekolah yang beliau paparkan berikut ialah yang berkaitan dengan menulis karangan kreatif. Berikut ini penjelasannya:

... beberapa tahun lalu sekolah kami pernah mengikuti lomba mengarang tingkat kecamatan mbak. Dan hasilnya dirasa sangat memuaskan. Karena sekolah kami berhasil memboyong juara satu lomba mengarang dan mewakili di tingkat kabupaten. Karena persaingan yang sangat kompetitif di tingkat kabupaten, membuat sekolah kami hanya bisa memboyong juara harapan saja. Tetapi hal tersebut tidak serta merta membuat kami merasa patah semangat. Maka dari itu agar tahun-tahun berikutnya sekolah kami bisa memboyong juara satu lagi tingkat kecamatan, dan juara 1 tingkat kabupaten. Syukur-syukur kalau bisa masuk 3 besar tingkat provinsi. Dari pihak sekolah menggalakkan program mading yang diampu langsung oleh masing-masing guru kelas. Kemudian ada penjadwalan siswa wajib kunjung di perpustakaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Program karya wisata yang diagendakan pada liburan semester I. Dan yang terakhir jika sudah menemukan anak yang berbakat membuat karangan, diberikan bimbingan khusus pada mereka. Bahkan kami dari pihak sekolah tidak segan mendatangkan langsung pelatih seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah kami.<sup>54</sup>

Selanjutnya untuk membuat perencanaan strategi menulis karangan di serahkan kembali kepada tiap-tiap guru kelas. Peneliti selanjutnya menggali lebih dalam lagi terkait dengan perencanaan

---

<sup>54</sup> *Ibid*

strategi pembelajaran menulis karangan. Yang berkaitan dengan prinsip dari pemilihan media dan metode pada guru kelas 4. Yaitu ibu Subandiyah,S.Pd, berikut penjelasan beliau:

... dalam membuat perencanaan pembelajaran dari dulu yang perlu saya perhatikan *pertama* yaitu karakter dari siswa. Karena dari setiap tahunnya karakter siswa kelas 4 itu selau berbeda-beda. Karena pada siswa kelas 4 ini saya rasa dari masa kelas 3 yang kadang di dalam pembelajaran masih diselingi permainan. Di kelas 4 mereka dituntut harus sedikit lebih serius dan juga mengurangi metode yang banyak permainannya. Prinsip *kedua* yaitu penyesuaian penggunaan media dan metode nantinya relevan apa tidak dengan materi yang sedang di bahas.<sup>55</sup>

Karakter siswa pada setiap kelas menjadi bahan pertimbangan pertama yang di pilih oleh ibu Subandiyah,S.Pd. Terkait dengan perencanaan pembelajaran menulis karangan yang diaplikasikan oleh pak totok sebagai berikut penjelasannya:

Ketika saya membuat perencanaan pembelajaran terutama menulis karangan saya sesuaikan dengan tujuan pembelajaran apa yang hendaknya dicapai. Yang kesemuanya sudah terangkum rapi dalam silabus dan RPP yang sudah disepakati oleh pihak kepala sekolah. Jadi saya tinggal mengaplikasikannya saja dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup>

wawancara berikutnya peneliti menggali lebih dalam lagi kepada guru kelas 4. Prinsip dari pemilihan metode itu sendiri berdasarkan dari penguasaan guru terhadap metode yang sedang digunakan. Sekaligus metode tersebut dapat memaksimalkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien. Berikut penjelasan beliau ibu Subandiyah,S.Pd terkait dengan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran:

---

<sup>55</sup> W/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/ 12.00 WIB

<sup>56</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

... yang menjadi prinsip saya bertahun-tahun dalam menentukan media dan metode apa yang tepat digunakan di kelas itu ya yang paling utama saya mampu mengaplikasikan dan menguasai dengan baik media dan metode tersebut mbak.<sup>57</sup>

Selanjutnya peneliti juga menggali lebih dalam lagi tentang prinsip pemilihan metode dan media yang digunakan di kelas 5. Di sini akan dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Totok Andi Muhlisin,S.Pd selaku guru kelas 5. Berikut tutur beliau :

Prinsip pemilihan media yang *pertama* yaitu melihat karakter dari peserta didik mbak. Kemudian yang *kedua* geografis sekolah kami yang berada di kecamatan. Dan yang *ketiga* penyesuaian kompetensi dasar dengan media apa yang tepat digunakan.<sup>58</sup>

Kemudian beliau juga menambahkan prinsip pemilihan metode yang digunakan:

... kalau pemilihan metode sendiri saya memilih metode yang saya sendiri menguasainya. Kemudian metode tersebut pernah saya gunakan dan hasilnya maksimal. Itu mbak prinsipnya.<sup>59</sup>

Setelah kedua guru pada masing-masing kelas menjelaskan prinsip dari pemilihan media dan metode. Peneliti menggali informasi selanjutnya yaitu media apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Berikut penjelasan ibu Subandiyah,S.Pd selaku guru kelas 4:

Saat ada materi menulis karangan, media yang biasa saya gunakan yaitu media gambar mbak. Media gambar ini sangat disenangi oleh anak, terutama gambar yang berwarna. Media gambar ini lebih sering saya gunakan saat mengarang. Karena karakter kemampuan siswa kelas 4 ini kebanyakan masih visual mbak. Jadi kalau mereka diberi gambaran secara berangan-

---

<sup>57</sup> W/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/ 12.00 WIB

<sup>58</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

<sup>59</sup> *Ibid*

angan atau abstrak mereka malah kesulitan menentuka ide cerita. Selain gambar ada lagi buku-buku cerita yang relevan yang di sediakan di masing-masing kelas. Sedangkan perpustakaan itu fasilitas penunjang utama bagi siswa dalam kepiwaiannya menulis karangan. Karena dari sekolah itu sendiri ada jadwal khusus wajib kunjung perpustakaan. Baik bagi individu maupun rombongan satu kelas.<sup>60</sup>

Penjelasan ibu Subandiyah,S.Pd selanjutnya :

... madding yang ada di kelas itu juga saya manfaatkan untuk menambah motivasi siswa agar tetap terus belajar menulis karangan yang lebih baik. Pada saat anak diberikan tugas mengarang dan hasilnya itu bagus, baik cara dia dalam menentukan ide, cerita tersebut menarik untuk disimak oleh anak-anak akan saya ikutkan dalam lomba madding antar kelas mbak.<sup>61</sup>



Gambar 4.10: perpustakaan kelas 4 dan portofolio siswa

perencanaan strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif terkait dengan media, bu Subandiyah,S.Pd lebih menitik beratkan pada penyediaan gambar yang bervariasi guna menunjang imajinasi siswa dalam membuat karangan.<sup>62</sup> Peneliti tidak hanya meneliti guru kelas 4 saja, melainkan juga melakukan wawancara dengan guru kelas 5. Media yang digunakan pada siswa

<sup>60</sup> W/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/12.00 WIB

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> O/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/ Senin, 18 Mei 2015/ 12.00 WIB

kelas 5 guna menunjang kemampuan siswa mengarang yaitu pemilihan media yang efektif dan efisien. Sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Totok Andi Muhlisin, S.Pd:

Untuk materi mengarang media yang saya gunakan itu yang memiliki nilai efektif dan efisien bagi siswa. Contohnya media gambar, terkadang saya juga memberikan contoh video cerita pendek kepada siswa. Buku-buku yang relevan itu juga sebagai penunjang keberhasilan siswa mengarang. Pada masing-masing kelas difasilitasi berbagai macam buku bacaan yang biasa disebut dengan perpustakaan kelas. Jadi buku bacaan tidak hanya disediakan di perpustakaan sekolah saja. Berhubung sekolah kami letaknya dekat dengan kantor kecamatan mbak, biasanya kantor kecamatan tersebut juga saya gunakan media siswa dalam memfasilitasi kegiatan mengarang.<sup>63</sup>



Gambar 4.11: Perpustakaan kelas 5 dan portofolio siswa

Pernyataan dari kedua guru kelas tersebut menegaskan bahwa media gambar tetap menjadi pilihan utama dalam menulis sebuah karangan. Sementara media lainnya sebagai sarana penunjang. Seperti buku cerita, video cerita pendek dan fasilitas lainnya.<sup>64</sup> Peneliti tidak berhenti sampai di sini dalam menggali informasi. Selanjutnya peneliti

<sup>63</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

<sup>64</sup> O/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

melakukan wawancara lebih mendalam terkait dengan metode yang digunakan oleh guru kelas 4. Berikut penjelasannya :

Metode yang saya pilih untuk membuat anak-anak lebih tertarik untuk menulis karangan yaitu dengan karya wisata. Kalau metode ceramah meskipun itu metode lama tetap saya gunakan mbak. Biasanya saya menggunakan metode ceramah itu untuk penyampaian materi yang penting-penting saja. Yang bila penyampaiannya menggunakan metode lain tidak mudah diterima siswa dengan maksimal. Saat melakukan mengarang nantinya dibentuk kelompok atau tidak itu tergantung situasi dan kondisinya mbak. Terkadang juga saya bentuk kelompok saat saya menggunakan metode karya wisata. Tetapi kalau mengarang di dalam kelas dan saya memberikan tema bebas pada anak, tugasnya saya buat individu. Kalau saya buat individu akan memudahkan mengontrol anak siswa kelas 4 dan mengetahui siswa mana yang kemampuannya menulis karangan kurang.<sup>65</sup>

Pada guru kelas 4 metode yang ditekankan adalah metode karya wisata dan ceramah sebagai pengantar sebelum pembelajaran inti berlangsung. Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan penelitian terhadap guru kelas 5 yang berhubungan dengan pemilihan metode yang tepat saat menulis karangan. Berikut penjelasannya :

... jelas untuk memberikan pemahaman awal siswa tentang apa itu mengarang, bagaimana cara-caranya, saya tetap menggunakan cara lama yaitu metode ceramah. Sekalipun metode ini sudah dianggap kuno oleh sebagian orang tapi pada dasarnya kita tidak bisa lepas dengan metode tersebut mbak. Metode penyajian kerja lapangan, metode ini saya gunakan saat anak-anak saya minta mencari ide di tempat-tempat umum disekitar sekolah kami. Misalnya yaitu kantor urusan agama, pasar maupun kantor kecamatan. Kalau untuk menentukan tema bebas dalam mengarang saya menggunakan metode discovery dari buku-buku bacaan yang ada diperpus maupun buku paket bahasa Indonesia. Terkadang mereka juga memilih sendiri yang menjadi ide ceritanya. Semisal bertema tentang rekreasi maupun kegiatan sehari-hari. Untuk praktek menulis karangannya saya biasanya berganti menjadi metode jigsaw, kerja kelompok. Ini

---

<sup>65</sup> W/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/12.00 WIB



saya gunakan hanya sekali saat pertemuan pertama menulis karangan, selanjutnya menggunakan tugas individu.<sup>66</sup>

Beliau juga menambahkan :

Untuk menambah motivasi siswa dalam menulis, biasanya karangan yang mendapatkan nilai baik, mempunyai ide cerita yang menarik selalu saya usulkan untuk mengikuti lomba madding sekolah. Kalau ada karya temannya bisa termuat di madding biar jadi motivasi teman-teman lainnya juga ikut membuat karangan yang lebih baik lagi.<sup>67</sup>

Selain peneliti mewawancarai dari pihak kepala sekolah dan guru kelas 4 dan 5. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap perwakilan dari siswa kelas 4 yaitu lintang. Berikut penjelasan lintang terkait dengan kebenaran ibu Subandiyah, S.Pd jelaskan sebelumnya :

... kalau pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis, biasanya disuruh mengarang. Sebelum disuruh mengarang bu guru selalu menjelaskan cara-cara mengarang. Kalau untuk mendapatkan tema ceritanya biasanya bu guru memberikan tema bebas, kadang juga dari gambar, membaca buku cerita, diajak rekreasi. Tapi saya lebih senang dengan menggunakan gambar, karena lebih cepat difahami. Untuk pengerjaannya lebih sering individu, kalau kelompok jarang sekali. Saat mengerjakan sendiri-sendiri paling boleh berdiskusi dengan teman sebangku saja. Itupun juga tidak boleh sering-sering. Saya senang sekali saat karangan saya bisa dimuat di madding, biasanya saya dapat hadiah dari sekolah.<sup>68</sup>

Selain menggali informasi pada siswi kelas 4, peneliti kembali menyesuaikan pernyataan tersebut dengan siswa kelas 4 juga. Yaitu Aziz, berikut penjelasannya:

... kalau ada materi menulis karangan biasanya bu bandiyah menerangkan dulu. Bu bandiyah saat menerangkan mudah sekali difahami. Saat diminta untuk menentukan tema kalau itu tugas kelompok biasanya waktu rekreasi. Tetapi kalau itu tugasnya individu biasanya memberikan contoh-contoh gambar,

---

<sup>66</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/ 08.00 WIB

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> W/Siswi kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/10.00 WIB

disuruh membaca buku cerita yang ada di perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah. Karya saya masih sekali bisa dimuat di madding. Saya ingin karangan saya dimuat lagi di madding. Karena saya bisa dapat hadiah.<sup>69</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap perwakilan siswa kelas 4, peneliti juga mewawancarai perwakilan dari siswa kelas

5. Yaitu Elvira, berikut penjelasannya:

... ketika pak totok masuk materi mengarang biasanya dijelaskan terlebih dahulu. Kemudian saat meminta kami mengarang untuk menemukan idenya kadang di putarkan video cerita pendek, diberi gambar, disuruh ke kantor kecamatan terkadang juga pasar dan KUA untuk mencari ide ceritanya. Kalau waktunya tidak banyak biasanya Cuma disuruh membaca contoh-contoh bacaan di perpustakaan saja. Saat tugas mengarang terkadang dibuat kelompok di sekolah atau dirumah, terkadang juga sendiri-sendiri. Tetapi untuk evaluasi akhir tetap sendiri tidak berkelompok lagi.<sup>70</sup>

Selain melakukan wawancara terhadap siswinya, peneliti juga menggali informasi selanjutnya pada siswa kelas 5. Berikut penjelasan yang disampaikan Gunawan:

Saat ada tugas menulis karangan saya lebih senang saat menentukan ide dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Contoh kantor kecamatan, pasar atau KUA yang berdekatan dengan sekolah kami, karena lebih mudah menulis ceritanya. Selain diajak ketempat itu biasanya pak totok meminta menentukan temanya dari video cerita yang dimainkan, terkadang juga disuruh membaca buku cerita yang ada di perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah. Saat proses menulis karangan kadang dibuat kelompok, terkadang sendiri-sendiri.<sup>71</sup>

Mereka juga menambahkan :

Agar karyanya bisa dimuat di madding, harus mendapatkan nilai yang bagus. Karangan kami pernah dimuat di madding dan saya

---

<sup>69</sup> W/Siswa kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/ 10.00 WIB

<sup>70</sup> W/Siswi Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/ 11.30 WIB

<sup>71</sup> W/Siswa Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/ 11.30 WIB

mendapatkan hadiah dari bu Endah. Dan diumumkan tiap minggunya saat upacara sekolah.<sup>72</sup>

Siswa di SDN 1 Rejotangan menjelaskan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung banyak sekali sarana penunjang yang berfungsi sebagai meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan kreatif. Selain itu juga program dari kepala sekolah mengenai madding dan karya wisata juga sangat digemari siswanya. Untuk penelitian di SDN 1 Rejotangan peneliti tidak melakukan wawancara terhadap waka kurikulum. Karena tugas dari waka kurikulum tersebut sudah sepenuhnya di handle oleh kepala sekolah langsung.<sup>73</sup>

#### **b. Penerapan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

Penerapan strategi menulis kreatif di SDN 1 Rejotangan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media, pemilihan metode dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### **1) Kegiatan I penerapan pemilihan media**

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu meberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Kemudian guru mengabsen siswa dan menyanyakan kabar kepada siswa. Berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran

pada saat membuat perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan yang berkaitan dengan pemilihan metode dan media. Ibu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru

---

<sup>72</sup> W/Siswa dan Siswi Kelas 5 SDN 1 Rejotangan /Senin, 25 Mei 2015 / 11.30 WIB

<sup>73</sup> O/Siswa dan Siswi Kelas 5 SDN 1 Rejotangan /Senin, 25 Mei 2015 / 11.30 WIB

kelas masing-masing. Karena pendapat beliau, guru kelaslah yang lebih tau karakteristik dari masing-masing siswanya. Ibu kepala sekolah menghimbau dalam pemilihan media dan metode memperhatikan betul karakteristik siswa dan materi yang sedang diampu. Hal tersebut beliau sampaikan yang terangkum dalam wawancara yang ada di perencanaan strategi menulis karangan.

Pada kelas 4 media yang digunakan oleh ibu Subandiyah,S.Pd adalah media gambar berwarna. Dan buku-buku bacaan relevan yang disediakan di perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah. Penerapan pada media menurut bu Subandiyah,S.Pd yaitu dengan cara memberikan gambar berwarna pada tiap-tiap anak. Mereka diminta menulis karangan dengan cara indifidu. Hal ini bertujuan agar guru mudah memantau kemampuan siswanya dan bisa memberikan evaluasi pada siswa yang belum mampu.<sup>74</sup>



Gambar 4.12:  
Proses menulis  
karangan indifidu

Selain mereka mendapatkan ide membuat cerita dari gambar yang telah disajikan oleh guru, mereka juga bisa

---

<sup>74</sup> O/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 19 Mei 2015/07.00 WIB

memperolehnya dari buku-buku bacaan yang disediakan di perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan kelas menyediakan buku-buku bacaan yang sifatnya hanya terbatas saja. Dan buku-buku tersebut diletakkan dengan rapi di pojok kelas. Sementara perpustakaan sekolah, selain guru piket perpustakaan menerapkan wajib kunjung satu kelas dalam seminggu. Pada waktu istirahat setiap siswa bebas berkunjung di perpustakaan sekolah.<sup>75</sup>



Gambar 4.13: kegiatan siswa mencari ide dari buku

Pada siswa kelas 5 media yang digunakan tidak jauh berbeda dengan kelas 4, yaitu media gambar. Media gambar ini diambil bapak Totok dari buku paket bahasa Indonesia, terkadang juga memberikan gambar besar yang dipasang di papan tulis. dari situ beliau memantau apakah ide yang gunakan siswa itu sama atau tidak tergantung dari cara mereka memahami gambar tersebut. Selain media gambar beliau juga menggunakan media

---

<sup>75</sup> *Ibid*

visual lainnya yaitu dengan menunjukkan video cerita pendek kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan ulang cerita di video tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>76</sup>



Gambar 4.14: siswa bercerita ulang di depan teman-temannya

Seperti halnya bu Subandiyah, S.Pd, pak Totok juga memanfaatkan tersedianya perpustakaan kelas dan perpustakaan sekolah untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis karangan. Selain media-media yang telah dijelaskan di atas, pak Totok juga memanfaatkan tersedianya fasilitas umum seperti, pasar, kantor kecamatan, KUA sebagai tempat menggali ide bersama teman sekelompoknya. Kemudian siswa diminta membuat karangan sesuai dengan kegiatan observasi yang telah mereka lakukan dengan cara berkelompok.<sup>77</sup>

## 2) Kegiatan II penerapan pemilihan metode

Kegiatan selanjutnya adalah pemilihan metode pembelajaran. seperti yang telah dijelaskan oleh masing-masing guru kelas dan

<sup>76</sup> O/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 26 Mei 2015/08.10 WIB

<sup>77</sup> *Ibid*

dibenarkan oleh ibu kepala sekolah. Bahwasannya dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip guna metode tersebut dapat digunakan dan berfungsi secara efektif dan dapat membantu siswa memahami cara menulis karangan yang baik dan benar.

Pada siswa kelas 4 metode yang digunakan oleh bu Subandiyah, S.Pd adalah metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan beliau saat memulai pembelajaran dan menyampaikan materi yang dianggap memiliki poin paling penting. Seperti dalam kegiatan mengarang ini beliau memberikan penjelasan langkah-langkah membuat karangan dengan menggunakan metode ceramah.<sup>78</sup>



Gambar 4.15: Penerapan metode ceramah dalam rangka menjelaskan langkah-langkah mengarang

Selain metode tersebut beliau juga mengkolaborasikan dengan menggunakan metode karya wisata dengan memanfaatkan kondisi geografis sekolah SDN 1 Rejotangan yang letaknya di

---

<sup>78</sup> O/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 19 Mei 2015/07.00 WIB

kecamatan. Sehingga sekolah ini lebih dekat dengan fasilitas umum. Metode karya wisata juga sebagai anjuran kepala sekolah saat siswanya melakukan *study tour* di tempat pariwisata. Seperti yang sudah dilakukan di kelas 4 ini yaitu dengan mengunjungi monument gumul yang terletak di Kediri.

Saat beliau menerapkan metode karya wisata pada kelas 4 dengan cara membentuk kelompok investigasi. Yaitu dengan menggali informasi secara berkelompok. Selanjutnya ketika mereka kembali ke sekolah, saatnya menulis karangan dengan cara individu. Sementara guru berkeliling memandu cara siswa menulis karangan agar memperoleh hasil yang maksimal.<sup>79</sup>



Gambar 4.16: guru memandu siswa menulis karangan di dalam kelas

Penerapan metode guna menunjang kemampuan siswa mengarang pada kelas 5 sudah mulai bervariasi. Di antaranya metode yang digunakan oleh pak Totok adalah metode ceramah. Metode ini dipilih karena menurut beliau metode ceramah adalah metode yang paling tepat digunakan untuk menjelaskan tentang

---

<sup>79</sup> *Ibid*



apa itu mengarang, bagaimana cara-caranya menulis karangan yang baik dan benar. Selain itu beliau juga menerapkan metode penyajian kerja lapangan dengan memanfaatkan fasilitas umum yang ada disekitar sekolah mereka. Dengan cara siswa dibentuk kelompok terlebih dahulu kemudian siswa mengobservasi kegiatan yang ada di tempat umum tersebut. Tidak hanya melakukan observasi dan wawancara saja pada petugas yang berkerja di tempat-tempat umum tersebut. Melainkan siswa juga mengamati secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan di tempat tersebut. Kemudian setelah mereka selesai mengumpulkan data-data, mereka kembali ke sekolah dan berkumpul bersama kelompoknya untuk membuat karangan secara bersama-sama.<sup>80</sup>

Tutur beliau:

... dengan membuat karangan berkelompok harapan saya agar anak yang memiliki kempuan rendah tidak malu bertanya kepada teman sekelompoknya. Dan anak yang dirasa cukup mumpuni dalam mengarang, bisa membantu teman-teman sekelompoknya.<sup>81</sup>



Gambar 4.17: penerapan metode penyajian kerja lapangan dengan mengunjungi kantor kecamatan

---

<sup>80</sup> O/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 26 Mei 2015/08.10 WIB

<sup>81</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/ 08.00 WIB

Cara mengarang dengan berkelompok juga digunakan pak Totok dalam menerapkan metode jigsaw. Dengan membagi kelompok memiliki kemampuan yang sama rata ada anak yang memiliki kemampuan mengarang mumpuni dan ada anak yang memiliki kemampuan mengarang biasa saja. Selain itu metode karya wisata yang menjadi program sekolah setiap tahunnya tidak luput dari kegiatan berkelompok. Akan tetapi pada proses penulisannya dengan cara individu. Cara mengarang individu juga diterapkan oleh beliau dengan menggunakan metode discovery, dengan meminta tiap-tiap siswa membaca cerita buku-buku baik yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas untuk menemukan idenya. Selain menemukan ide dari buku-buku bacaan beliau juga meminta siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi.<sup>82</sup> T tutur beliau:

Dari kegiatan mengarang dengan menggunakan metode yang bervariasi maka hasilnya pun juga bervariasi, dan semakin banyak karya siswa yang termuat di madding. Karangan anak nantinya akan dikumpulkan pada tiap individu dan dijadikan portofolio anak.<sup>83</sup>



Gambar 4.18: aktifitas kerja kelompok di luar kelas

<sup>82</sup> O/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 26 Mei 2015/08.10 WIB

<sup>83</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/ 08.00 WIB

### 3) Kegiatan III interaksi siswa dalam proses pembelajaran

Penjelasan kepala sekolah ibu Sri Endah Rukmonowati, S.Pd terkait dengan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

... kalau guru kelas menggunakan media dan metode yang bervariasi. Dan mempertimbangkan karakter baik karakter materi dan karakter dari siswanya sendiri, saya yakin sekali hasilnya pasti akan memuaskan mbak. Dan yang terpenting selanjutnya guru itu bisa menguasai media dan metode yang telah dipilih. Dalam artian beliau-beliau tersebut dapat mempertanggung jawabkan atas pilihannya. Sementara dari pihak sekolah hanya bisa memfasilitasi dan saling memantau saling melengkapi kekurangan dan mengingatkan bila terjadi kekeliruan baik dari pihak kepala, guru maupun staf lainnya. Agar kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan maksimal.<sup>84</sup>

Interaksi siswa kelas 4 terhadap media yang disajikan oleh bu Subandiyah, S.Pd berikut penjelasan beliau:

...anak-anak kelas 4 itu kalau menemukan idenya dari gambar-gambar yang telah saya sajikan itu malah mudah menerima mbak. Mereka tidak merasa kesulitan sekali. Tetapi kalau gambarnya itu dari contoh soal mereka akan terus menerus bertanya, “ ini gambar apa bu?”. Karena gambar yang saya berikan ke anak itu berwarna jadi mereka lebih tertarik. Kalau gambar yang ada di buku paket atau contoh soal itu tidak berwarna. Terlebih kalau mereka diminta mengarang berdasarkan pengalaman pribadi, mereka senang sekali dengan kegiatan rekreasi yang dijadikan tema dalam menulis karangan. Antusias mereka juga tampak tidak hanya sampai disini. Saat saya meminta mereka membaca buku bacaan atau contoh-contoh cerita yang sudah tersedia mereka juga terlihat semangat sekali. Hal itu tampak dari hasil karangan mereka yang memiliki tema bervariasi dan penggunaan pembendaharaan katanya sedikit demi sedikit semakin bertambah.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> W/Kepala Sekolah SDN 1 Rejotangan/Kamis, 28 Mei 2015/ 08.00 WIB

<sup>85</sup> W/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/ 12.00 WIB

Setelah ibu Subandiyah,S.Pd menjelaskan tentang antusias siswa terhadap media, beliau juga menambahkan antusias siswa terhadap metode yang beliau gunakan:

Saya pernah mbak beberapa tahun yang lalu materi menulis karangan hanya menggunakan metode ceramah saja. Setelah selesai ceramah saya lanjutkan dengan penugasan siswa menulis karangan. Hasilnya berkali-kali di bawah KKM kelas yang saat itu KKM kelas saya 70. Sampai akhirnya ibu kepala sekolah mengetahui hal tersebut dan meminta saya untuk mengkolaborasikan metode yang saya gunakan. Jadi untuk saat ini ketika saya menyampaikan materi pembuka menyampaikan langkah-langkah menulis karangan, apa saja nanti kriteria penulisan yang baik itu saya selalu menggunakan metode ceramah. Selanjutnya saya menggunakan metode karya wisata. Hal tersebut yang membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam menulis karangan. Bahkan mereka berlomba-lomba menulis karangan dengan sebaik-baiknya agar karangan mereka nantinya bisa dimuat di madding.<sup>86</sup>

Dengan penggunaan metode yang bervariasi pendapat bu Subandiyah,S.Pd semangat siswa dalam menulis karangan semakin meningkat.<sup>87</sup> Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam kepada pak Totok Andi Muhlisin,S.Pd selaku guru kelas 5 terkait dengan interaksi siswa terhadap media yang beliau gunakan. Berikut penjelasannya:

... saat saya menyediakan media gambar, antusias mereka sekitar 60-75% saja mbak. Karena gambar yang saya sajikan itu hanya satu dan terpajang di papan tulis. tujuannya yaitu biasanya setiap anak dalam memperhatikan sebuah gambar mereka akan memiliki pemahaman serta imajinasi yang berbeda-beda. Harapan saya yaitu satu gambar dapat menumbuhkan ide yang beraneka ragam sesuai dengan imajinasi dari masing-masing siswa. Akan tetapi kalau saya menggunakan media video, dengan menunjukkan mereka contoh cerita dalam bentuk

---

<sup>86</sup> *Ibid*

<sup>87</sup> O/Guru Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 18 Mei 2015/ 12.00 WIB

audiovisual hampir seluruh kelas sangat berantusias sekali. Mereka menjadi tidak banyak bertanya ide apa yang ingin mereka jadikan karangan. Begitu juga dengan media bacaan yang sudah tersedia baik di perpustakaan kelas maupun perpustakaan sekolah. Antusias mereka tampak dari hasil karangan mereka yang runtut sesuai dengan tema dan kerangka karangan yang mereka buat. Bahkan tidak jarang kata-kata yang mereka dapat dari melihat video atau membaca buku bacaan tadi mereka ulang di karangan mereka.<sup>88</sup>

Selain beliau menjelaskan interaksi siswa terhadap media yang beliau pilih, beliau juga memaparkan terkait dengan antusias siswa terhadap metode yang dipilih. Berikut penjelasannya selanjutnya:

... kalau saya menggunakan metode yang monoton pasti membuat anak-anak jenuh. Metode ceramah juga bisa menarik perhatian siswa kalau saja durasinya tidak panjang. Misalnya saat saya menjelaskan point-point penting materi saya selalu menggunakan metode ceramah. Paling lama sekitar 15 menit. Selanjutnya menggunakan metode-metode lainnya. Antusias mereka sangat tinggi sekali. Terbukti dengan saat saya mengkolaborasikan metode hasil karangannya pun sangat bervariasi dan selalu di atas kkm materi menulis yaitu 63. Dan saat saya melakukan tes individu tentang kemampuan menulis karangan siswa, anak yang tadinya masih merasa kesulitan dalam menulis karangan. Hasilnya pun juga semakin meningkat.<sup>89</sup>

Dari penjelasan beliau dengan menggunakan metode yang bervariasi sangat mempengaruhi hasil dari menulis karangan siswa.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> O/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 11 Mei 2015/08.00 WIB

**c. Hasil Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Kemampuan siswa siswi di SDN 1 Rejotangan sangat mumpuni. Sekalipun pada tahun ini sekolah tersebut belum bisa memboyong peringkat satu lomba mengarang ditingkat kabupaten. Akan tetapi penerapan metode dan media yang bervariasi dari masing-masing guru kelas patut diakui maksimal. Sekalipun beliau-beliau tersebut harus menggunakan berbagai macam metode dan media pada semua pelajaran yang diampunya kecuali pelajaran Agama dan Penjaskes.

Terkait dengan hasil belajar menulis karangan kreatif siswa kelas 4 telah dituturkan oleh ibu Subandiyah,S.Pd selaku guru kelas 4.

Berikut penjelasannya:

... ketika saya hanya menggunakan metode yang monoton, banyak sekali siswa yang saya ikutkan remedial. Karena nilai mereka yang berada dibawah kkm materi yaitu 65. Akan tetapi ketika saya menggunakan berbagai macam media dan metode yang bervariasi angka anak yang remedial tinggal beberapa saja. Setelah saya telusuri anak yang selalu mendapat nilai dibawah kkm materi ternyata memiliki problem di rumahnya. Jadi hal tersebut wajar jika mempengaruhi tingkat belajar dia. Solusi dari permasalahan tersebut saya selaku guru kelas tidak hanya tinggal diam saja. Saya selalu memberkan motifasi dan terus membimbing dia dalam belajar. Lambat laun hasilnya juga meningkat, meskipun tidak signifikan. Untuk anak yang memiliki hasil di bawah KKM tetap ada remedial tersendiri bagi mereka. Terkadang saya melakukannya diluar jam pelajaran.<sup>91</sup>

Tambah beliau:

Semakin sering anak berlatih menulis karangan hasilnyapun juga semakin membaik. Begitu halnya ketika anak sering membaca buku-buku yang telah sekolah fasilitasi,

---

<sup>91</sup> W/Guru kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 19 Mei 2015/ 12.00 WIB

pembendaharaan kata anak juga semakin banyak dan bervariasi.<sup>92</sup>

DAFTAR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA.....

| No. Urut | No. Induk | NAMA                         | ULANGAN HARIAN (UH) |    |    |   |   |          |    |   |   |            |    |    | R12 |   |   |    |
|----------|-----------|------------------------------|---------------------|----|----|---|---|----------|----|---|---|------------|----|----|-----|---|---|----|
|          |           |                              | UH TERTULIS         |    |    |   |   | UH LISAN |    |   |   | UH PRAKTEK |    |    | R   | D |   |    |
|          |           |                              | 1                   | 2  | 3  | 4 | 5 | A        | 1  | 2 | 3 | 4          | B  | 1  |     |   | 2 | 3  |
| 1        | 4424      | Anisa Luthia Era #           | 1                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 1          | 75 | 72 |     |   |   | 75 |
| 2        | 4443      | Muh. Madhiq Fatullloh        | 2                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 2          |    |    |     |   |   | 78 |
| 3        | 4451      | Rama Tingadi                 | 3                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 3          |    |    |     |   |   | 88 |
| 4        | 4481      | Ati Eka Putra                | 4                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 4          |    |    |     |   |   | 74 |
| 5        | 4482      | Anisa Rama Fitriani          | 5                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 5          |    |    |     |   |   | 87 |
| 6        | 4483      | Boni Widyana                 | 6                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 6          |    |    |     |   |   | 83 |
| 7        | 4485      | Dhimas Bagus Pamudji         | 7                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 7          |    |    |     |   |   | 77 |
| 8        | 4486      | Dilla Gita Rizanda           | 8                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 8          |    |    |     |   |   | 83 |
| 9        | 4487      | Dina Marisa Ulfa             | 9                   | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 9          |    |    |     |   |   | 77 |
| 10       | 4488      | El Roy Budi Paketi           | 10                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 10         |    |    |     |   |   | 78 |
| 11       | 4489      | Ermaji Febio Marisa          | 11                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 11         |    |    |     |   |   | 80 |
| 12       | 4490      | Era Bagus Septia Bueli       | 12                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 12         |    |    |     |   |   | 74 |
| 13       | 4491      | Galih Chandra Kirana         | 13                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 13         |    |    |     |   |   | 87 |
| 14       | 4492      | Helanita Vandini             | 14                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 14         |    |    |     |   |   | 80 |
| 15       | 4493      | Lintang Galuh Setyaning      | 15                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 15         |    |    |     |   |   | 83 |
| 16       | 4494      | Mahardika Aditya Kusuma      | 16                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 16         |    |    |     |   |   | 75 |
| 17       | 4495      | Muhammad Tri Wahyu Utama     | 17                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 17         |    |    |     |   |   | 73 |
| 18       | 4496      | Muh. Abdul Aziz              | 18                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 18         |    |    |     |   |   | 73 |
| 19       | 4497      | Muh. Bima Bangkit Pangestu   | 19                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 19         |    |    |     |   |   | 80 |
| 20       | 4498      | Mutiara Rezhinta Putri       | 20                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 20         |    |    |     |   |   | 81 |
| 21       | 4499      | Muhammad Rizki Firmasuyah    | 21                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 21         |    |    |     |   |   | 70 |
| 22       | 4500      | Nadya Husna Auliayanti       | 22                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 22         |    |    |     |   |   | 77 |
| 23       | 4501      | Nirmala Dwi Aprilia          | 23                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 23         |    |    |     |   |   | 70 |
| 24       | 4502      | Nuritta Kurnia Fabrianthi    | 24                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 24         |    |    |     |   |   | 80 |
| 25       | 4503      | Paudra Septa Aditua Putra    | 25                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 25         |    |    |     |   |   | 74 |
| 26       | 4504      | Putri Nur Prameswari         | 26                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 26         |    |    |     |   |   | 86 |
| 27       | 4505      | Pradnya Aruna Krishani       | 27                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 27         |    |    |     |   |   | 78 |
| 28       | 4506      | Ramona Nur Salehila          | 28                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 28         |    |    |     |   |   | 84 |
| 29       | 4507      | Tomay Hahmaka Aarandji       | 29                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 29         |    |    |     |   |   | 81 |
| 30       | 4508      | Vikrananda Andrian Rizki     | 30                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 30         |    |    |     |   |   | 86 |
| 31       | 4509      | Zulki Saharani               | 31                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 31         |    |    |     |   |   | 80 |
| 32       | 4510      | Tasya Rizki Rizyananda       | 32                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 32         |    |    |     |   |   | 87 |
| 33       | 4514      | Rizki Triputa                | 33                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 33         |    |    |     |   |   | 80 |
| 34       |           | Christophorus Semeru Laksono | 34                  | 80 | 80 |   |   |          | 80 |   |   | 34         |    |    |     |   |   | 85 |
| 35       |           |                              | 35                  |    |    |   |   |          | 80 |   |   |            |    |    |     |   |   |    |

Gambar 4.19: Daftar Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas 4 SDN 1 Rejotangan

Pada kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada guru kelas 5. Strategi menulis karangan kreatif yang di terapkan dapan meningkatkan kemampuan menulis karangan. Dan hasilnyaupun dapat meningkat secara signifikan. Berikut kutipan wawancara dengan pak Totok Andi Muhlisin, S.Pd :

Kemampuan menulis karangan siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat mbak. Hal ini didukung juga oleh penggunaan media dan metode yang bermacam-macam. Dan guru tersebut mampu menguasai materi dan pengaitkannya dengan media dan metode tepat. Kalau kkm materi kelas kami 63 sedangkan kkm keseluruhan pelajaran bahasa Indonesia 70. Dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi tersebut dapat membawa nilai siswa siswi kelas 5 melebihi dari kkm global. Selalu diatas 70. Tetapi tetap ada saja beberapa

<sup>92</sup> Ibid

anak saja yang memiliki kemampuan rendah yang tetap sulit mencerna materi yang telah disampaikan. Kalau faktor penghambat dari menulis karangan itu sendiri yang anak-anak sering alami yaitu yang *pertama* mereka kurang gemar membaca. Sebenarnya kalau mereka membaca selain hasil karangan mereka bagus juga pembendaharaan kata mereka juga bertambah. Faktor penghambat yang *kedua* kurang teliti. Yang sering mereka alami yaitu kesalahan meletakkan tanda baca. Yang *ketiga* tidak mudah memahami bahasa ilmiah. *Keempat* ada beberapa siswa yang terhambat karena faktor keluarga. *Kelima* EYD mereka terpengaruh dengan media elektronik. Terkadang secara tidak sadar mereka menuliskannya dengan kata singkatan.<sup>93</sup>

Penjelasan beliau selanjutnya :

Sedangkan untuk faktor pendukungnya yang *pertama* ada *reward* bagi anak yang karangannya bagus atau termuat di madding. *Kedua* nilai yang mendekati sempurna. *Ketiga* banyak dari siswa kami selain mereka belajar di rumah mereka juga ikut bimbingan belajar diluar sekolah. Saat proses menulis saya tetap menghibau pada siswa untuk menggunakan tulisan tegak bersambung. Sementara saat ujian apabila ada anak yang nilai di bawah KKM materi tetap ada remedial. Untuk remedial mereka mendapat soal yang indikatornya sama tetapi soalnya berbeda. Sedangkan yang tidak remedial mengerjakan tugas pengayaan.<sup>94</sup>

| No | NAMA MURID                 | ULANGAN HARIAN |    |     |    |    |          |    |   |   |            |    |
|----|----------------------------|----------------|----|-----|----|----|----------|----|---|---|------------|----|
|    |                            | UH TERTULIS    |    |     |    |    | UH LISAN |    |   |   | UH PRAKTEK |    |
|    |                            | 1              | 2  | 3   | 4  | 5  | 1        | 2  | 3 | 4 | 1          | 2  |
| 1  | Muhamad Zaenal Abidin      | 60             | 66 | 65  | 90 | 66 | 60       | 80 |   |   | 60         | 90 |
| 2  | Panglawe Adiprana          | 55             | 65 | 98  | 87 | 65 | 65       | 80 |   |   | 65         | 80 |
| 3  | Agus Sapputra              | 55             | 65 | 69  | 85 | 65 | 70       | 80 |   |   | 70         | 88 |
| 4  | Aldy Firdiansyah           | 80             | 80 | 76  | 80 | 80 | 80       | 80 |   |   | 80         | 80 |
| 5  | Alfadh Putra Herinata      | 80             | 80 | 99  | 89 | 80 | 80       | 80 |   |   | 80         | 93 |
| 6  | Anggi Pratiwi              | 75             | 74 | 64  | 89 | 74 | 80       | 80 |   |   | 80         | 95 |
| 7  | David Albjana Subekti      | 75             | 88 | 100 | 88 | 88 | 80       | 80 |   |   | 80         | 85 |
| 8  | Desy Almaas Zahroo'        | 70             | 84 | 81  | 89 | 84 | 90       | 80 |   |   | 90         | 93 |
| 9  | Dheva Wafdana Sidiqh       | 75             | 78 | 98  | 85 | 78 | 70       | 80 |   |   | 70         | 80 |
| 10 | Dinar Yahya Hibatul Husni  | 100            | 80 | 91  | 85 | 80 | 70       | 80 |   |   | 70         | 80 |
| 11 | Elvira Aprilia Dhamayanti  | 70             | 86 | 75  | 96 | 86 | 80       | 80 |   |   | 80         | 95 |
| 12 | Eme Lia Nur Ridwan         | 65             | 80 | 71  | 93 | 80 | 80       | 80 |   |   | 80         | 91 |
| 13 | Firman Anggi Saputra       | 65             | 66 | 100 | 87 | 66 | 90       | 80 |   |   | 90         | 90 |
| 14 | Gunawan Dhimas S           | 75             | 82 | 100 | 95 | 82 | 90       | 80 |   |   | 90         | 90 |
| 15 | Intan Maharani Rahmadani   | 65             | 70 | 71  | 82 | 70 | 85       | 80 |   |   | 85         | 80 |
| 16 | Jovan Ardiansyah Febrian P | 55             | 62 | 93  | 82 | 62 | 65       | 80 |   |   | 65         | 80 |

<sup>93</sup> W/Guru Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Selasa, 19 Mei 2015/ 12.30 WIB

<sup>94</sup> *Ibid*



|    |                        |    |    |     |    |    |    |    |  |  |    |    |
|----|------------------------|----|----|-----|----|----|----|----|--|--|----|----|
| 17 | Kayla Syifa Fajrin R   | 80 | 88 | 86  | 88 | 88 | 80 | 80 |  |  | 80 | 80 |
| 18 | Ken Suci Pertiwi       | 95 | 90 | 100 | 93 | 90 | 90 | 80 |  |  | 90 | 90 |
| 19 | Kristian Mikha Yunanda | 50 | 65 | 69  | 80 | 65 | 60 | 80 |  |  | 60 | 85 |
| 20 | Bayu Riski Ainun Roqim | 80 | 65 | 96  | 80 | 65 | 75 | 80 |  |  | 70 | 88 |
| 21 | Tria Yuniarti          | 70 | 72 | 75  | 88 | 72 | 90 | 80 |  |  | 90 | 90 |

Tabel 4.2: Daftar Nilai menulis Karangan Siswa Kelas 5 SDN 1 Rejotangan

Proses pelaksanaan strategi menulis karangan kreatif di tiap jenjang kelas tidak serta merta berjalan sendiri. Perlu kerja sama baik dari guru kelas, kepala sekolah dan tenaga pendidik yang ada. Guru kelas sebagai fasilitator siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan selain menguasai materi juga mengetahui cara yang tepat agar penyampaian materi nantinya menarik bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu kepala sekolah SDN 1 Rejotangan. Berikut tegas bu Sri Endah Rukmonowati,S.Pd:

... keberhasilan guru kelas dalam menyampaikan materi tidak serta merta berjalan dengan sendirinya. Hal ini juga terpengaruh dari cara guru kelas menyiapkan strategi yang jitu untuk memaksimalkan pembelajaran dan dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Sedangkan dari pihak sekola akan terus mendampingi guru-guru kelas kami dan memberikan fasilitas yang berguna untuk menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan.<sup>95</sup>

Selain faktor penunjang keberhasilan siswa berasal dari masing-masing guru kelas. Faktor lainnya yaitu kerja sama sekolah yang memfasilitasi madding. Madding di SDN 1 Rejotangan sebagai wadah kreasi siswa untuk menyalurkan bakat yang ia miliki. Faktor

<sup>95</sup> W/Kepala Sekolah SDN 1 Rejotangan/Kamis, 28 Mei 2015/ 08.00 WIB

selanjutnya yaitu tersedianya perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya ada di sekolah saja melainkan di tempat-tempat lainnya. Misalnya di kelas yang diletakkan di pojok-pojok kelas. bahkan diruang kepala sekolahpun juga terdapat perpustakaan sendiri.

Terkait dengan hasil belajar siswa, berikut tutur siswa kelas 4 lintang dan aziz:

Karena seringnya bu bandiyah meminta kami untuk mengarang disela-sela pelajaran bahasa indonesia, kami jadi senang mengarang. Setiap kali ada kesulitan kami langsung bertanya kepada bu bandiyah. Dan bu bandiyah langsung menghampiri kami dan menjelaskan lagi sampai kami benar-benar faham. Kesulitan yang sering kami alami yaitu membuat kerangka karangan dan pemilihan kosa kata yang benar. Kalau nilai mangarang kami selalu mendapat nilai antara 90-98.<sup>96</sup>

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga mewawancarai siswa kelas 5 yaitu Elvira dan Gunawan. Berikut penjelasannya:

... kalau materi menulis karangan pak totok selalu memberikan warna yang berbeda. Penjelasan pak totok mudah difahami sehingga kami mudah menulis karangan. Nilai kami pun juga selalu antara 80-90. Dan karya kami tidak jarang bisa termuat di madding. Dari situ saya pribadi (elvira) sangat senang menulis karangan. Begitu juga dengan teman-teman sekelas kami.<sup>97</sup>

Semakin bervariasinya metode dan media yang disajikan oleh guru membuat kemampuan memahami siswa semakin bertambah. Hal ini juga didukung oleh kemampuan guru secara individu menguasai materi dan mengaitkannya dengan media dan metode yang bervariasi.

---

<sup>96</sup> W/Siswa siswi Kelas 4 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/ 11.00 WIB

<sup>97</sup> W/Siswa siswi Kelas 5 SDN 1 Rejotangan/Senin, 25 Mei 2015/ 12.00 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

### **1. Temuan Kasus Di MIN Rejotangan**

#### **a. Temuan Umum**

Dari paparan data di MIN Rejotangan yang telah dijelaskan di atas, dapat ditemukan temuan umum sebagai berikut :

#### **1) Perencanaan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

- a) Perencanaan strategi menulis karangan kreatif terlebih dahulu guru mata pelajaran membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disajikan di dalam silabus dan menyesuaikan dengan KTSP 2006.
- b) Prinsip pemilihan media yaitu dengan mempertimbangkan fleksibilitas media pembelajaran. dan memperhatikan betuk karakter siswa pada tiap-tiap kelas dan materi yang berkaitan.
- c) Pemilihan struktur atau pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, sumber belajar dan media.
- d) Rancangan strategi penyampaian yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.
- e) Program sekolah dengan menyediakan madding sebagai pemacu motivasi siswa untuk lebih giat mengarang.

## 2) Penerapan Strategi Menulis Karangan Kreatif

- a) Guru mata pelajaran menyiapkan media pembelajaran yang hendak digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis karangan kreatif. Selanjutnya guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawabnya dan melanjutkan berdoa memulai pelajaran serta bersenandung Asmaul Husna. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Pada saat pembelajaran berlangsung dalam memulai proses pembelajaran sebagai pengantar materi guru menerapkan metode ceramah. Selanjutnya masing-masing guru mengkolaborasi dengan metode lainnya.
- c) Pembiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran pada siswa kelas 5
- d) Penggunaan media di kelas disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa pada tiap-tiap kelas dan materi yang sedang dibahas.
- e) Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas, karakter siswa dan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut.
- f) Interaksi siswa dengan media dan metode yang guru sajikan sangat berantusias dan memberikan respon yang positif.

### **3) Hasil Penerapan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

- a) Strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif dapat memperoleh hasil yang maksimal
- b) Nilai yang diperoleh siswa baik kelas 4 dan 5 untuk materi mengarang rata-rata berada di atas nilai 90
- c) Prestasi menulis karangan kreatif di MIN Rejotangan juga terbukti dari keberhasilannya menjuarai peringkat pertama lomba mengarang di tingkat kabupaten.
- d) Penerapan strategi tersebut memotivasi siswa untuk lebih gemar menulis

#### **b. Temuan Khusus**

Dari berbagai paparan data di tentang strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif MIN Rejotangan pada siswa kelas 4 dan 5, dapat dikemukakan temuan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan materi menulis karangan kreatif guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk bercerita bagaimana cara dia berangkat kesekolah. Kemudian dari cerita tersebut bagaimana bila diubah dalam bentuk tulisan.
- 2) Metode yang digunakan untuk menunjang kemampuan siswa menulis karangan kreatif pada kelas 4 yaitu metode ceramah, metode karya wisata, dan metode ekspositori. Sedangkan pada siswa kelas 5 yaitu discovery, ceramah dan karya wisata. Bentuk

belajar yang digunakan adalah fleksibel. Ada yang berbentuk mandiri maupun kelompok.

- 3) Ada workshop terkait dengan pengenalan metode baru guna menunjang proses pembelajaran
- 4) Kegiatan menulis karangan tidak hanya menjadi tugas saat materi menulis berlangsung, akan tetapi menulis karangan menjadi salah satu tugas praktek bahasa Indonesia saat memasuki ujian akhir kelas 6.
- 5) Saat memfasilitasi kegiatan mengarang siswa dengan mengajaknya di mushola, halaman sekolah maupun lapangan sekolah mereka sangat berantusias sekali.
- 6) Kebiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran terbukti dapat menambah pembendaharaan siswa dalam mengarang.
- 7) Pada sekolah ini menerapkan guru permata pelajaran. Materi menulis karangan kreatif dibebankan pada guru pengampu bahasa Indonesia
- 8) Ada pembinaan bagi siswa yang mempunyai bakat mengarang dan bagi siswa yang mengarangnya jauh tertinggal dari temannya

## **2. Temuan Kasus Di SDN 1 Rejotangan**

### **a. Temuan Umum**

Dari berbagai paparan data di SDN 1 Rejotangan tentang strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5, dapat dikemukakan temuan umum penelitian sebagai berikut:

### **1) Perencanaan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

- a) Dalam membuat rancangan pembelajaran dalam satu tahun kedepan pada sekolahan ini mengadakan workshop terkait dengan pengembangan perencanaan pembelajaran yang diadakan pada tiap awal tahun pelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran diserahkan langsung kepada guru kelas masing-masing serta melampirkan media dan metode yang tepat dengan memperhatikan karakter dari siswa dan materi yang sedang di bahas.
- c) Program sekolah dengan menyediakan madding sebagai pemacu motivasi siswa untuk lebih giat mengarang. Selain madding, program sekolah lainnya yaitu dengan karya wisata yang diadakan setiap setahun sekali.
- d) Prinsip pemilihan media dan metode dengan memperhatikan karakteristik siswa dan penyesuaian penggunaan media dan metode nantinya relevan apa tidak dengan materi yang sedang di bahas. Dan memperhatikan letak geografis sekolah SDN 1 Rejotangan.

### **2) Penerapan Perencanaan Strategi Menulis Karangan Kreatif**

- a) Penerapan perencanaan strategi menulis karangan kreatif mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah di sahkan oleh kepala sekolah
- b) Program sekolah yang mewajibkan siswanya untuk melakukan wajib kunjung perpustakaan dalam seminggu

sekali. Dan untuk karangan yang berhasil terseleksi oleh guru kelas bisa dimuat di madding.

- c) Metode yang diterapkan pada siswa kelas 4 yaitu ceramah dan karya wisata dengan mengunjungi tempat-tempat umum disekeliling sekolah. Sedangkan di kelas 5 yaitu metode ceramah, penyajian lapangan, discovery karya wisata dan jigsaw.
- d) Penggunaan media disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu.
- e) Bentuk pembelajaran di SDN 1 Rejotangan ada yang berupa mandiri maupun tugas kelompok. Hal ini disesuaikan dengan pemilihan metode yang sedang digunakan. Untuk karya wisata dalam menggali informasinya dibentuk berkelompok.
- g) Interaksi siswa dengan media dan metode yang guru sajikan sangat berantusias dan memberikan respon yang positif.

### **3) Hasil Penerapan Rancangan Menulis Karangan Kreatif**

- a) Dengan penggunaan media dan metode yang bervariasi membuat kemampuan siswa terhadap mengarang semakin meningkat
- b) Kegemaran siswa dalam mengarang juga semakin bertambah
- c) Hasil belajar menulis karangan kreatif juga cukup baik. dengan rata-rata nilai 80-98
- d) Faktor penunjang keberhasilan dari menulis karangan kreatif itu sendiri yaitu kepala sekolah, guru kelas dan seluruh



tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut yang bekerja sama satu sama lain.

**b. Temuan Khusus**

Dari berbagai paparan data di SDN 1 Rejotangan tentang strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5, dapat dikemukakan temuan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1) Rancangan pembelajaran dikembangkan melalui workshop yang diadakan pada tiap setahun sekali dengan agenda pembahasan mencakup pekan efektif siswa, agenda kegiatan sekolah, pembuatan prota, promes, dan pengembangan RPP.
- 2) Proses pembelajaran yang berlaku di SDN 1 Rejotangan dengan menerapkan guru kelas. sehingga setiap guru faham betul bagaimana karakteristik siswanya dan memudahkan tiap guru dalam pemilihan media dan metode yang tepat.
- 3) Karya wisata menjadi agenda rutin tiap tahunnya di sekolah tersebut. Dan menjadi tugas guru kelas untuk membimbing siswa menentukan ide cerita yang nantinya ditulis ulang saat sudah tiba di sekolah.
- 4) Metode karya wisata lingkungan sekolah yang diterapkan oleh guru kelas 4 dan metode penyajian lapangan yang diterapkan oleh guru kelas 5 memanfaatkan fasilitas umum. Seperti kantor urusan agama, pasar, pasar dan kantor kecamatan.

- 5) Standar nilai pada tiap-tiap kelas berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang sedang dihadapi. Sedangkan standar nilai mata pelajaran secara global yaitu 70.
- 6) Selain perpustakaan sekolah, pada masing-masing kelas juga disediakan perpustakaan kelas sebagai bahan bacaan siswa
- 7) Ada pembinaan khusus bagi anak yang kreativitas mengarangnya bagus dan bagi anak yang kurang mampu dalam menulis karangan.
- 8) Selain perpustakaan sekolah, dilengkapi juga perpustakaan kelas guna menambah fasilitas membaca siswa. Selain itu juga tersedia perpustakaan dikantor kepala sekolah.

### **C. Analisis Lintas Kasus**

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas kasus yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

#### **1. Persamaan Perencanaan Strategi Penyampaian Meningkatkan Menulis Karangan Kreatif Siswa Kelas 4 Dan 5 Adalah Sebagai Berikut:**

- a. Perencanaan strategi meningkatkan menulis karangan kreatif siswa kelas 4 dan 5 disesuaikan dengan materi yang menjadi topik pembahasan
- b. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Prinsip pemilihan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan mengaitkan dengan materi yang sedang diampu
- d. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan letak geografis sekolah.
- e. Perencanaan strategi yang dibuat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.

**2. Persamaan Dalam Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Antara Lain:**

- a. Pelaksanaan strategi meningkatkan karangan kreatif sesuai dengan perencanaan awal yang tertuang dalam RPP dan Silabus
- b. Untuk mengawali pembelajaran guru menyiapkan siswa untuk berdoa, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan materi inti tentang membuat karangan yang baik dan benar dengan menggunakan metode ceramah
- d. Media gambar menjadi beberapa media yang digunakan untuk membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan imajinasinya.
- e. Program wajib kunjung perpustakaan sekolah menjadi agenda rutin setiap satu kali dalam seminggu.
- f. Penyediaan madding oleh pihak sekolah menjadi salah satu progam sekolah guna memacu siswa untuk lebih giat menulis karangan
- g. Dalam penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi diantaranya metode ceramah, ekspositori, discovery, karya wisata, jigsaw disesuaikan dengan materi, alokasi waktu.

- h. Saat proses menulis berlangsung guru berkeliling memandu siswa dalam menulis karangan.
- i. Interaksi siswa terhadap media dan metode yang dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari sangat berantusias. Terbukti dengan bertambahnya minat menulis pada siswa

**3. Persamaan Dalam Hasil Penerapan Strategi Penyampaian Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Antara Lain:**

- a. Strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang diterapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis karangan.
- b. Prestasi yang dimiliki siswa-siswi cukup memuaskan terbukti dari kedua sekolah tersebut pernah menjuarai lomba mengarang. Dan hasil karangan dikelaspun mencapai angka rata-rata 80-98
- c. Unsur terpenting dalam melaksanakan strategi penyampaian pembelajaran dikelas adalah kepala sekolah, guru dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga pendidikan.
- d. Motivasi siswa untuk menulis karangan semakin bertambah.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua kasus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Perbedaan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan pembuatan RPP diserahkan langsung pada guru mata pelajaran. Dan prinsip pemilikan media pembelajaran adalah fleksibilitas sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Sementara di SDN 1 Rejotangan perencanaan rencana pembelajaran dibahas setiap satu tahun sekali pada

kegiatan workshop dengan agenda pembahasan pecan efektif siswa, pembuatan RPP, Prota, Promes yang berpedoman pada silabus dan KTSP 2006. Dalam pembuatan RPP dibebankan pada masing-masing guru kelas dengan prinsip pemilihan media dengan memperhatikan betul karakteristik siswa, kemampuan penguasaan guru mengelola media dan metode yang diterapkan dan letak geografis sekolah.

2. Perbedaan dalam penerapan strategi menulis karangan kreatif di sekolah MIN Rejotangan pada siswa kelas 4 bentuk belajar lebih sering dengan berkelompok dengan memanfaatkan lokasi halaman sekolah mushola dan lapangan untuk tempat mengarang. Sementara kelas 5 lebih sering berada di dalam kelas dan menerapkan bentuk belajar individu. pembiasaan pada siswa kelas 5 adalah dengan membaca sebelum pembelajaran bahasa Indonesia dimulai. Sedangkan di SDN 1 Rejotangan pada siswa kelas 4 bentuk belajar lebih sering di buat individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis karangan. Sedangkan pada siswa kelas 5 penggunaan media dan metode yang digunakan guru sangat bervariasi. Dan bentuk belajar yang diterapkan untuk menggali ide dan menyusun kerangka menggunakan kerja kelompok sedangkan untuk proses menulisnya individu. metode karya wisata rutin diterapkan oleh sekolah pada tiap tahunnya untuk membantu siswa menemukan ide dalam membuat karangan. Nilai KKM per materi di SDN 1 Rejotangan berbeda-beda tiap kelasnya. Akan tetapi nilai KKM mata pelajaran global pada tiap kelas sama.

3. Dari hasil perbandingan di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan pada umumnya cenderung sama. Nilai siswa siswi pada materi menulis karangan kreatif memiliki rata-rata diatas KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Sekalipun di MIN Rejotangan siswanya memiliki beban pelajaran yang lebih banyak dibandingkan di SDN 1 Rejotangan akan tetapi sekolah tersebut pernah mewakili tingkat kabupaten untuk lomba mengarang di tingkat provinsi.

Perbandingan temuan umum penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Perbandingan Temuan Penelitian di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung**

| No | Fokus Penelitian                              | MIN Rejotangan  | SDN 1 Rejotangan  |
|----|---|---|---|
| 1. | Perencanaan strategi menulis karangan kreatif | <p>1. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif terlebih dahulu guru mata pelajaran membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disajikan di dalam silabus dan menyesuaikan dengan KTSP 2006.</p> <p>2. Pembuatan RPP di bebaskan pada guru mata pelajaran, selanjutnya disahkan kepala sekolah</p> | <p>1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam satu tahun kedepan diadakan workshop terkait dengan pengembangan perencanaan pembelajaran pada tiap awal tahun pelajaran.</p> <p>2. Pembuatan RPP dibebaskan pada guru kelas masing-masing, selanjutnya disahkan kepala sekola</p> |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | <p>3. Prinsip pemilihan media dan metode didasarkan pada karakteristik siswa, serta fleksibilitas media pembelajaran serta kemampuan penguasaan guru.</p> <p>4. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta materi yang sedang dibahas</p> <p>5. Program kepala sekolah dengan penyediaan madding sebagai ajang kreativitas siswa</p> | <p>3. Prinsip pemilihan media dan metode berdasarkan pada karakteristik peserta didik, penguasaan guru terhadap media dan metode yang diterapkan dan letak geografis sekolah.</p> <p>4. Pemilihan struktur pembelajaran disesuaikan dengan metode yang sedang diterapkan.</p> <p>5. Program kepala sekolah dengan menyediakan madding sekolah dan madding kelas serta agenda rutin karya wisata setiap setahun sekali</p> |
| 2 | Penerapan strategi menulis karangan kreatif | <p>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam kepada siswa, berdoa bersenandung asmaul husna, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan</p>  | <p>1. Guru menyampaikan materi pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam kepada siswa, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | <p>kehdupan sehari-hari.</p> <p>2. Pada saat pembelajaran berlangsung media yang digunakan adalah pemanfaatan media gambar yang berwarna, berkunjung perpustakaan dan pemanfaatan lokasi mushola, halaman sekolah serta lapangan</p> <p>3. Interaksi siswa dikelas terhadap materi yang disampaikan sangat antusias, mereka akan bertanya apabila ada materi yang tidak difahami.</p> | <p>2. Pada saat pembelajaran berlangsung media dan metode yang digunakan bervariasi</p> <p>3. Interaksi siswa dikelas terhadap pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang bertanya menunggu ditunjuk oleh gurunya</p>   |
| 3 | Hasil strategi menulis karangan kreatif | <p>1. Hasil nilai menulis karangan kreatif berkisar antara 90-98</p> <p>2. Kemampuan siswa semakin meningkat dengan adanya perencanaan strategi peenyampaian yang guru terapkan</p> <p>3. Penerapan strategi tersebut memotivasi siswa untuk gemar menulis</p>  | <p>1. Hasil nilai menulis karangan kreatif berkisar antara 80-98</p> <p>2. Kemampuan siswa semakin meningkat dengan adanya perencanaan strategi peenyampaian yang guru terapkan.</p> <p>3. strategi tersebut memotivasi siswa untuk gemar menulis</p> |



Adapun perbandingan temua khusus penelitian masing-masing kasus penelitian terdapat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Perbandingan Temuan Khusus Penelitian di MIN  
Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung**

| No | MIN Rejotangan  | No | SDN 1 Rejotangan   |
|----|---|----|--|
| 1  | Pembuatan RPP disesuaikan dengan silabus yang diterbitkan oleh kemenag  | 1  | Pembuatan RPP dibahas dalam kegiatan workshop yang diadakan pada tiap tahun sekali di awal tahun   |
| 2  | Pengembangan RPP diserahkan langsung pada guru matapelajaran  | 2  | Pengembangan RPP diserahkan pada guru kelas  |
| 3  | Prinsip pemilihan media dan metode adalah memerhatikan karakteristik peserta didik, fleksibilitas serta penguasaan guru terhadap media dan metode yang diterapkan | 3  | Prinsip pemilihan media dan metode memerhatikan karakteristik peserta didik, penguasaan guru terhadap media dan metode yang diterapkan dan letak geografis sekolah |
| 4  | KKM kompetensi dasar yang sedang dibahas mengikuti KKM materi bahasa Indonesia secara global  | 4  | KKM kompetensi dasar dengan KKM matapelajaran secara global berbeda disesuaikan dengan tingkan kesulitan pada tiap KD  |
| 5  | Pembiasaan membaca tidak hanya pada saat KD menulis karangan saja, melainkan pada setiap KD lainnya   | 5  | Membaca dalam menggali ide diterapkan pada KD tertentu   |
| 6  | Bentuk belajar disesuaikan dengan tingkat kelas dan media yang sedang digunakan   | 6  | Bentuk belajar disesuaikan dengan metode yang sedang digunakan   |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 7 | Bakat menulis siswa di biasakan sejak dini dengan latihan terus menerus  | 7 | Siswa yang mempunyai bakat menulis akan mendapat latihan khusus dengan mendatangkan pelatih dari pihak luar sekolah    |
| 8 | Prestasi sekolah tersebut berhasil menjuarai lomba mengarang tingkat kabupaten dengan beban belajar di MIN yang terbilang banyak | 8 | Prestasi sekolah tersebut dengan menjuarai lomba mengarang di tingkat kecamatan dan juara harapan di tingkat kabupaten |

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa; b) penerapan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa; c) hasil strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa. Berikut pembahasan selanjutnya :

#### **A. Rancangan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, *pertama* perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif dirancang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP 2006) dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; *kedua* perencanaan strategi pembelajaran menulis karangan kreatif melibatkan media, metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik; *ketiga* dalam membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan

situasi dan kondisi, karakteristik siswa, KD yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi geografis sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti perencanaan strategi menulis karangan kreatif di buat oleh guru dengan pemantauan tenaga pendidik terkait. Seperti pihak kepala sekolah dengan cara membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Dan bentuk belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemilihan media dan metode pembelajaran memperhatikan prinsip efektifitas dan flesibilitas sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Dalam artian dalam membuat perencanaan strategi menulis karangan kreatif diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Yaitu siswa mampu menulis karangan dengan penyusunan kata yang inovatif tanpa melupakan penggunaan enjaan yang baik dan benar.

Dengan demikian pembelajaran yang terencana dan terstruktur tersebut dengan mengkondisikan siswa dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>98</sup> Dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran dari hasil belajar.<sup>99</sup> Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan strategi yang dapat diukur keberhasilannya karena tujuan adalah apa yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran. dengan mempertimbangkan strategi apa nyang tepat digunakan untuk meningkatkan

---

<sup>98</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),5.

<sup>99</sup> *Ibid*, 4.

kemampuan menulis karangan kreatif, hal tersebut akan berimbas pada pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam perencanaan strategi menulis karangan kreatif, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dan materi pada KD yang sedang dibahas. Dalam rangka menyiapkan dan pemilihan media dan metode apa yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang tercantum dalam setiap KD, karena komponen yang telah tersaji sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh guru untuk mengasikkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dalam menulis merupakan hasil pengaruh kemampuan berfikir, membuat dan merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran menulis.<sup>100</sup> Terlebih siswa Sekolah Dasar mereka mempunyai daya imajinasi yang kreatif dan inovatif. Dengan menyusun perencanaan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat guna meminimalisir kegagalan jika nantinya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan siswa mampu menulis karangan yang baik dan benar itu sudah termasuk dalam perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan karakter siswa dan materi menulis merupakan salah satu yang menjadi perhatian guru. Siswa dibentuk dengan cara berkelompok atau individu sesuai dengan metode yang sedang diterapkan dengan memperhatikan alokasi waktu. Bentuk belajar yang gunu terapkan juga memperhatikan situasi dan kondisi baik siswa maupun materi yang sedang dibahas.

---

<sup>100</sup> Soenardji, *Asas-Asas Menulis*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1998), 102.

Mengacu pada pendapat J.R David menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>101</sup>

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan KBM. Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip

---

<sup>101</sup> Abdul Majid, *Strategi ...*, 7-8.

pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah difahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

## **B. Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan penerapan strategi menulis karangan kreatif. Dari hasil penelitian di kedua sekolah tersebut diketahui bahwa; *pertama*, pelaksanaan menulis karangan kreatif dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dengan kesepakatan dari pihak kepala sekolah. Perencanaan tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>102</sup> Tujuan pembelajaran terfokus kepada siswa, berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa.<sup>103</sup> Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini berfungsi untuk mengaktifkan siswa agar lebih kreatif dan inovatif serta mengembangkan imajinasi siswa untuk menemukan ide-ide baru serta kosakata baru guna menunjang kreativitas siswa dalam menulis karangan.

*Kedua*, penerapan strategi menulis karangan disesuaikan dengan pemilihan media yang tepat dengan memperhatikan betul faktor-faktor pendukung lainnya. Dan juga memanfaatkan media disekeliling mereka

---

<sup>102</sup> *Ibid*, 7-8.

<sup>103</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 27-29.

dengan semaksimal mungkin guna menunjang proses pembelajaran. Media dalam menulis karangan kreatif ini berupa media gambar, video, kunjungan di perpustakaan dan tempat-tempat umum disekitar sekolah, seperti kantor urusan agama, kantor kecamatan dan pasar. Pada prinsipnya pembelajaran juga terpengaruh langsung dari bahan-bahan cetak, gambar, program audio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>104</sup> Penggunaan media yang tepat dan penguasaan guru terhadap pemilihan media dan metode dapat berlangsung dengan baik merupakan salah satu syarat tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan

*Ketiga*, penerapan strategi menulis karangan kreatif memperhatikan pemilihan metode yang tepat digunakan. Baik memacu pemahaman siswa dan sesuai dengan kemampuan penguasaan metode oleh guru yang bersangkutan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif adalah metode ceramah, metode karya wisata, metode penyajian lapangan, metode jigsaw, metode kelompok, metode ekspositori dan metode discovery. Dari kesemua metode tersebut diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan membantu siswa dalam menulis karangan sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.<sup>105</sup> Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa mengembangkan imajinasinya dan mengubahnya dalam bentuk tulisan. Selain itu juga pembiasaan siswa mengungkapkan apa yang ia dengar, rasakan, lihat, baca kedalam bentuk lisan maupun tulisan akan membantu siswa dalam menulis karangan. Dalam pemilihan metode

---

<sup>104</sup> *Ibid* ..., 4.

<sup>105</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 246.



untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif tidak hanya berdasarkan metode yang bervariasi saja, melainkan juga memperhatikan apakah metode yang diterapkan oleh guru tersebut dikuasai oleh guru atau tidak. Dan juga memperhatikan tingkat efektifitas penggunaan metode dengan kondisi lingkungan sekolah maupun siswa serta karakteristik siswa. Metode pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat memudahkan guru maupun siswa dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.<sup>106</sup>

*Keempat*, penerapan strategi menulis karangan kreatif adalah interaksi siswa terhadap media dan metode yang disajikan. Dengan adanya media dan metode yang disajikan membuat siswa semakin berantusias dalam menulis karangan. Serta memudahkan siswa dalam menuangkan kreativitasnya dalam bercerita kebentuk tulisan yang mana tulisan tersebut mampu dan mudah difahami oleh pembaca lain dari berbagai kalangan. Seperti halnya dilihat dari tujuan menulis itu sendiri yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan, menghibur, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tahu mengenai sesuatu yang disampaikan oleh penulis.<sup>107</sup> Penyediaan informasi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menampilkan unjuk kerja dapat

---

<sup>106</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), 246

<sup>107</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1982). 23.

memudahkan mereka guru dan siswa mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>108</sup>

Pemilihan media dan metode yang dilakukan oleh masing-masing guru yang bersangkutan dapat mengaktifkan kembali siswa sehingga siswa dapat meresponnya secara positif serta memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. selain itu juga pemilihan bentuk belajar juga tidak luput dari perhatian guru dengan memperhatikan tujuan pembelajaran serta karakteristik dari siswa.

Dalam menyampaikan materi menulis karangan kreatif guru terlebih dahulu memberi bimbingan dan penjelasan kepada siswa. Mengarang itu sendiri adalah menuangkan gagasan, pikiran secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan.<sup>109</sup> Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan. Diantaranya; a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan.<sup>110</sup> Dengan adanya langkah-langkah dalam menyusun karangan dapat membantu siswa menuangkan ide dan imajinasi siswa dapat berubah menjadi tulisan tangan dan mampu difahami oleh pembacanya di berbagai kalangan. Dengan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya

---

<sup>108</sup> Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktur tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 4-5.

<sup>109</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, ( Jakarta : PT. Gramedia, 1997), 45.

<sup>110</sup> Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 31.

cipta.<sup>111</sup> Langkah-langkah tersebut sangat membantu siswa dalam menulis karangan secara runtut dan terstruktur. Sehingga menghasilkan karangan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pembelajaran berlangsung. Guru selalu mendampingi siswa dalam kegiatan menulis karangan, baik dalam bentuk belajar individu maupun kelompok. Setelah memberikan materi tentang mengarang guru tidak hanya diam saja, melainkan juga berkeliling memperhatikan dengan seksama siswa dalam menulis karangan. Dan guru juga tidak segan memberi masukan dan menjawab pertanyaan siswa. Walaupun proses pembelajaran difokuskan pada siswa dalam mencari ide/tema dalam menulis karangan guru tetap memantau kegiatan siswa. Berbagai pendekatan guru lakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menulis karangan. Baik ketika siswa melakukan pengamatan, mencari ide dari buku-buku bacaan atau kegiatan yang lainnya. Pendekatan yang dilakukan guru dengan memandang siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran. guru menempatkan sebagai motivator dan fasilitator di dalam membangkitkan potensi siswa dalam membangun gagasan/ide masing-masing di dalam pembelajaran.<sup>112</sup> selain siswa dituntut untuk kreatif dalam menulis karangan guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi menulis karangan dengan menggunakan pendekatan dalam pemilihan metode dan media yang bervariasi. Sehingga siswa mempunyai rasa nyaman ketika mengarang dan hasilnya pun bisa maksimal.

---

<sup>111</sup> Riana wati, *Mengasah Kreatifitas menulis, Upaya Membangun Budaya bangsa*, (Jakarta: Pusat bahasa, 2007), 3.

<sup>112</sup> Evi Sulistyorini, *Keterampilan Menulis di SD*, (2013) diakses dari <http://catatansievy.blogspot.com> pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00:04 WIB

### **C. Hasil Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif**

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penerapan strategi menulis karangan kreatif. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan. Kemampuan menulis karangan kreatif dapat dilihat dari produk yang dibuat oleh siswa yaitu berupa tulisan dengan memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini diketahui dari masing-masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan kreatif dengan menerapkan media dan metode yang dipilih oleh guru dapat mengantarkan siswa memperoleh hasil yang maksimal. Kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>113</sup>

Tujuan pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai hal. Diantaranya yaitu memperhatikan faktor pendukung dalam menulis karangan serta faktor penghambat. Dari faktor penghambat tersebut guru terus melakukan evaluasi sehingga dapat meminimalisir kegagalan siswa dalam menulis karangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diantaranya faktor pendukung tersebut yaitu : 1)

---

<sup>113</sup> Abdul Majid, *Strategi ...*, 4.

tersedianya vasilitas umum yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh siswa; 2) tersedianya buku bacaan yang bervariasi yang disediakan di perpustakaan sekolah; 3) penggunaan media dan metode yang tepat; 4) tersedianya madding sebagai program yang dilaksanakan sekolah guna mengolah bakat siswa; 5) pembiasaan gemar membaca sejak dini.. Sementara itu faktor penghambat yaitu 1) berasal dari lingkungan keluarga siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa; 2) beberapa anak tidak gemar membaca; 3) kurang teliti; 4) tidak mudah memahami bahasa ilmiah; 5) EYD mereka terpengaruh dengan media elektronik, mereka tidak sadar menulis dengan kata singkatan. Salah satu cara dalam meminimalisir dari faktor penghambat tersebut yaitu dengan adanya pembinaan khusus bagi siswa yang memiliki daya tangkap lemah sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalannya dari teman-temannya. Selain itu itu juga terdapat remidi bagi siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang diharapkan. Remidi tersebut memperhatikan kondisi siswa dan materi yang sedang dibahas. Remidi yang digunakan adalah beda soal tetapi memiliki bobot yang sama dengan soal sebelumnya.

Dalam menulis karangan, agar siswa dapat memperlihatkan ketrampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik oleh guru.<sup>114</sup> Tes ketrampilan menulis karangan kreatif menerapkan bentuk belajar secara individu. subyektifitas penilaian menjadi prinsip utama dalam melakukan penilaian. Pada dasarnya pada kedua sekolah ini memiliki KKM mata pelajaran 78. Akan tetapi di SDN 1 Rejotangan memperhitungkan kembali

---

<sup>114</sup> Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi ...* 250.

KKM dari setiap KD yang dibahas sesuai dengan tingkat kesulitan materi. Sehingga setiap KD memiliki KKM materi yang berbeda-beda. Sedangkan di MIN Rejotangan menerapkan KKM secara global pada semua KD yaitu 78.

Salah satu faktor keberhasilan dari meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif adalah penerapan strategi yang tepat oleh guru baik guru mata pelajaran ataupun guru kelas. Selain itu juga kerja sama antara pihak sekolah dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. dari pihak sekolah dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa dalam mengembangkan imajinasi dalam berkarya sementara siswa memanfaatkan dengan baik fasilitas yang tersedia dengan bimbingan dari guru.

Dengan adanya kerja sama yang baik hasilnya pun juga cukup memuaskan. Nilai terendah dapat diminimalkan dengan baik serta dari pihak sekolah sudah tidak bingung lagi ketika mencari bakat-bakat menulis karangan yang nantinya diikuti kembali ketika ada lomba. Selain kerja sama yang baik dari pihak terkait juga besarnya motivasi yang diberikan guru guna memacu kemampuan siswa dalam menulis karangan juga menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan selain dari kepriawaian guru dalam memilih media dan metode yang tepat dan pemilihan bentuk belajar yang sesuai. Melainkan juga siswa mampu menulis karangan kreatif yang baik dan benar dengan memperhatikan ejaan yang tepat dan mudah dimengerti oleh orang lain dari berbagai kalangan.

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru dan penerapan media dan metode yang dipilih dengan tepat, dapat membangkitkan siswa menjadi

lebih aktif lagi dalam menulis dan meningkatnya kegemaran mereka dalam menulis karangan. Sehingga mereka mempunyai motivasi bahwa menulis itu mudah, menulis bukanlah hal yang sulit lagi bagi siswa.. Setiap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan bisa menjadi ide dalam penulisan karangan. Kemudian dari ide tersebut mereka susun terlebih dahulu mengikuti langkah-langkah menulis karangan sehingga jadilah karangan yang utuh. Sehingga apa yang mereka lihat, dengar, baca dan rasakan yang tertuang dalam bentuk tulisan mampu difahami dan dimengerti oleh orang lain dari berbagai kalangan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian yang kemudian dari kesimpulan tersebut diajukan implikasi dan saran bagi berbagai pihak berkaitan dengan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif didesain langsung oleh guru yang bersangkutan dengan mengacu pada silabus dan KTSP 2006. Perencanaan strategi menulis karangan kreatif dikembangkan dengan mengaplikasikan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan KD yang sedang dibahas. Hal tersebut berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dalam pemilihan media dan metode yang diterapkan guru memiliki prinsip dalam pemilihannya yaitu fleksibilitas, efektif dan efisien. Perencanaan bentuk belajar di diterapkan guru dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi siswa dan letak geografis sekolah.
2. Penerapan strategi menulis karangan kreatif mengacu pada RPP yang telah dikembangkan oleh guru dengan persetujuan dan pengawasan oleh kepala sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan oleh guru dengan menyediakan media gambar, buku bacaan dari perpustakaan, video untuk membantu siswa menemukan ide yang



nantinya dikembangkan menjadi karangan kreatif. Selain itu juga ide atau tema dapat diperoleh siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang guru terapkan. Seperti metode karya wisata dengan mengajak siswa pergi ketempat rekreasi atau area sekeliling sekolah. Metode penyajian lapangan, dengan memanfaatkan fasilitas umum di area sekeliling sekolah dengan menggali informasi serta melakukan pengamatan dilokasi yang sudah ditetapkan, seperti KUA, pasar dan kantor kecamatan. Siswa mengamati bersama kelompoknya kegiatan yang ada di tempat umum tersebut kemudian membuatnya menjadi kerangka karangan. Dari kerangka tersebut kemudian setiap anak mengembangkan menjadi karangan dengan memperhatikan sistematika penulisan sehingga hasilnya dapat runtut dan mudah difahami. Bentuk belajar yang digunakan oleh guru pun menyesuaikan dengan media dan metode yang sedang diterapkan oleh guru. Saat proses penulisan karangan berlangsung guru berkeliling menghampiri masing-masing siswa untuk tetap mendampingi dan memberi arahan apabila terjadi kesalahan fahaman siswa dalam merespon penjelasan guru. Akan tetapi hal ini tidak berlaku jika saat siswa melaksanakan uji kompetensi pada tiap KD.

3. Penerapan strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang di terapkan oleh guru baik guru kelas maupun guru matapelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata ketuntasan siswa berada diatas KKM ketrampilan bahasa tentang menulis. Antusias siswa dalam membuat karangan semakin bertambah. Motivasi mereka dalam menulis terbukti dengan antusias mereka dalam

mengirimkan karangannya yang berupa karangan ke madding sekolah. Dengan demikian strategi penyampaian menulis karangan kreatif dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa pada kelas 4 dan 5.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan strategi menulis karangan kreatif, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan teori taksonomi variabel pembelajaran yang telah dicetuskan oleh J.R David. Yang berbunyi *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* yang artinya strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program

pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. dengan adanya strategi pembelajaran akan berkontribusi pada guru selaku pendidik dalam menyapaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar. Serta membantu siswa dalam menyusun pengalaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

## 2. **Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan strategi menulis karangan kreatif dapat membantu siswa dalam menumbuhkan daya imajinasinya dan mereka tuangkan dalam bentuk karya tulisan. Selain itu juga hal ini menambah motivasi siswa bahwa dalam menemukan ide yang nantinya dijadikan tema menulis itu tidaklah sulit. Semua yang bisa kita rasakan dan kita lihat disekeliling kita, bisa dijadikan karya tulis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan dampak positif, terutama pada guru sebagai tenaga pendidik yang selama ini kurang memperhatikan strategi pembelajaran dan kurang piawai dalam memilih media dan metode yang tepat. Dengan pemilihan media dan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tercapai secara maksimal.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memaksimalkan dan memotivasi kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan, hendaknya kepala sekolah memperhatikan betul apa saja yang diperlukan guru dan siswa dalam menunjang berhasilnya sebuah tujuan pembelajaran. serta menyediakan fasilitas yang memadai seperti penyediaan buku-buku bacaan yang lengkap serta mempunyai tema terbaru dipergustakaan guna membantu siswa menambah pembendaharaan kata dengan aktifitas membaca.

2. Bagi Guru

Kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun guru kelas yang bersangkutan disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas dan waktu yang tersedia di sekolah masing-masing. Selain itu juga karakteristik dari siswa juga menjadi prinsip dalam merencanakan proses pembelajaran. guru hendaknya tetap terus menggali informasi serta ketrampilan dan kepiawaiannya dalam menyusun perencanaan strategi meningkatkan kemampuan menulis karangan kreatif siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi penelitian ini, temuan penelitian ini memberikan masukan untuk membuat perencanaan penelitian berkaitan dengan strategi penyampaian menulis karangan kreatif yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka

kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Alwasilah, Senny Suzanna. *Implementasi Model Pembelajaran Multi-Strategi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif* (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan Bandung). Disertasi. Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Aries, Erna Febru. *Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Malang melalui strategi roulette writing*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2008.
- Ariyanto, Ariy. *Menulis Kreatif, e-journal* (2011), diakses dari <http://a-journo.blogspot.com> pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10.15 WIB.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa, 2003.
- Dharma, Surya. *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Finoza, Lamudin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Haryadi dan Zamzami. *Peningkatan Keterampilan Berbahsa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996
- <http://id.shyoong.com/humanistie/1740845-seni-menulis-kreatif/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2015 Pukul 20.00 WIB.
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia, 1997.
- Kosasih. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya, 2003.
- Kusuma, Encep. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais Universitas Terbuka, 1991.
- Mariskan. *Ikhtisar Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Edumedia, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Nurwahid, Lina Siti. *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dan Pembelajaran Advance Organizers : Studi Kuasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Menulis Di Sltpn 3 Tarogong Garut Tahun Ajaran 2003/2004*. Tesis. Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2004.
- Poerwadaminta. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung : PT Bina Karya, 1990.
- Roestiyah N K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2001.
- Sanapiah, Faisal. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA 3, 1990.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Saukah, Ali et all. *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: IKIP Malang, 1996.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metodologi Penelitian Studi Kasus*. Sidoarjo: Citramedia, 2003.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh peserta Didik)*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Soenardji. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1998.



- Sudrajat, Akhmad. Cooperative Learning Teknik Jigsaw, ([Http://akhmadsudrajat.wordpress.com.2005](http://akhmadsudrajat.wordpress.com.2005)) diakses pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00. 30.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sukrinto. *Membelajarkan Menulis*. e-journal (2008), diakses dari <http://staff-uin.ac.id> pada tanggal 15 Januari 2015.
- Sulistiyorini, Evi. *Keterampilan Menulis di SD*, (2013) diakses dari <http://catatansieviy.blogspot.com> pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 00:04 WIB.
- Suparno dan Yunus. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Suparno. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Suryadi, *Penuntun Skripsi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syakur, Abdan. *Penerapan Strategi Pair Check dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 1982.

Wati, Riana. *Mengasah Kreativitas Menulis, Upaya Membangun Budaya Bangsa*.

Jakarta: Pusat Bahasa, 2007.

Widyamartaya. *Kefektifan Mengarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984.

———. *Menulis Narasi dan Deskripsi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Widyanmartaya dan Sudiati, *Dasar-dasar menulis karya ilmiah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

Y. S. Lincoln, & Guba E. G. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985.

Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.